

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING*
TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK DI SDN 116
PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG**



**Tesis Diajukan untuk Memenuhi Syarat Ujian Tutup
Sebagai Tahapan dalam Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan (M.Pd) pada Program
Pascasarjana IAIN Parepare**

TESIS

Oleh

IBRAHIM
NIM: 16.0211.002

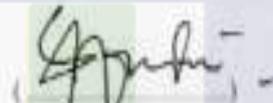
**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PAREPARE
TAHUN 2019**

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Tesis dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 116 Patampanna Kabupaten Pinrang*" yang disusun oleh Saudara Ibrahim, NIM: 16.0211.002, telah diujikan dalam Ujian Seminar Tutup yang diselenggarakan pada hari Jum'at, 27 Jumadil Awal 1440 Hijriah, bertepatan dengan tanggal 01 Februari 2019 Masehi, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat ilmiah untuk memperoleh Gelar Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjana IAIN Parepare.

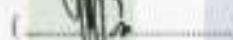
KETUA/PEMBIMBING UTAMA/PENGUJI :

Dr. H. Saepuddin, M.Pd



SEKRETARIS/PEMBIMBING PENDAMPING/PENGUJI :

Dr. Muzdalifah Muhammadiyah, M.Ag

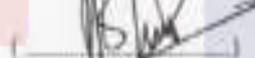


PENGUJI UTAMA:

Dr. Hj. Hamdani Saif, M.Si



Dr. Bulwariyah, M.Pd



IAIN
PAREPARE

Parepare, 01 Februari 2019

Diketahui oleh:
Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare



Dr. Mubayyir, M. Ag

NIP. 19621231 199103 1 032

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين.

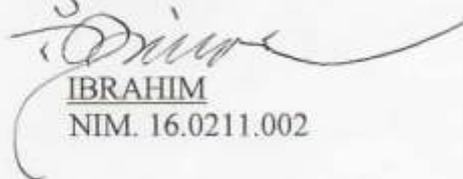
Tidak ada kata yang paling indah penulis ucapkan kecuali rasa syukur kehadiran Allah swt. karena rahmat dan Inayah-Nya sehingga tesis ini dapat kami selesaikan. Laporan hasil akhir ini yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik “ Di SDN 116 Patampanua Kabupaten Pinrang** Kami menyadari bahwa penulisan tesis ini masih terdapat kelemahan-kelemahan diluar kesengajaan, karena berbagai hambatan dan keterbatasan kemampuan penulis, atas dorongan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga penyusunan tesis ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang tua saya yaitu, Ayahanda Mustafa dan Ibunda Kanju
2. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan., M. Si, selaku Rektor IAIN Parepare
3. Bapak Dr. Mahsyar, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Parepare
4. Bapak Dr.Ali Halidin, M.Pd sebagai ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare,
5. Bapak Dr. H. Saepudin, M.Pd dan Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag sebagai komisi pembimbing yang penuh kesabaran dan ketulusan hati yang telah meluangkan waktunya dan memberikan bimbingan, saran,

dorongan, motivasi, sejak dari penyusunan proposal hingga selesainya tesis ini

6. Ibu Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si. dan Bapak Dr. Buhaerah, M.Pd masing masing sebagai penguji I dan II, dengan tulus memberikan masukan dan perbaikan terhadap tesis ini.
7. Seluruh dosen dan staf serta karyawan program pascasarjana IAIN Parepare yang telah mendidik dan mengarahkan dengan penuh rasa keikhlasan selama ini. Demikian pula rekan-rekan mahasiswa PPs IAIN bidang konsentrasi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memberikan semangat kepada penulis baik dalam proses pendidikan maupun dalam proses penyelesaian tesis.
8. Bapak Syahir, S.Pd sebagai kepala sekolah SDN 116 Patampanua Kab. Pinrang yang telah mengizinkan dan membantu dalam proses pengumpulan data penelitian ini.
9. Semua pihak yang tidak sebutkan satu persatu namanya atau persatuan dan berkenan memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga tesis ini dapat diselesaikan, penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih.

Pinrang, 01 Pebruari 2019
Mahasiswa,



IBRAHIM
NIM. 16.0211.002

PERYATAAN KEASLIAN TESIS

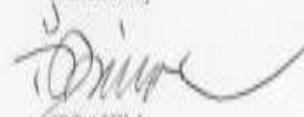
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IBRAHIM, S.Ag
NIM : 16.0211.002
Program Studi : PAI berbasis IT
Judul Tesis : Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*
Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam
Pada Peserta Didik DI SDN 116 Patampanua Kabupaten
Pinrang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Tesis ini, sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiarasi, maka gelar akademik saya peroleh batal demi hukum.

Pinrang, 01 Pebruari 2019
Mahasiswa,


IBRAHIM
NIM. 16.0211.002

ABSTRAK

Nama : Ibrahim
Nim : 16.0211.002
Judul : *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik Di SDN 116 Patampanua Kabupaten Pinrang*

Tujuan penelitian ini salah satu solusi yang dipilih untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 116 Patampanua Kabupaten Pinrang adalah penerapan model pembelajaran *snowball throwing*.

Motode penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dirancang dengan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada setiap akhir siklus diberikan tes evaluasi untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar peserta didik. Data hasil observasi selama pemberian tindakan dan wawancara dianalisis secara kualitatif deskriptif, sedangkan data tentang hasil belajar dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistic deskriptif yaitu rata-rata, prosentase, dan ketuntasan belajar individu dan klasikal yang dicapai peserta didik.

Penerapan pembelajaran *snowball throwing* terhadap peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN 116 Patampanua Kabupaten terdapat 9 langkah. Menyampaikan tujuan dalam pembelajaran dan memotivasi peserta didik. Menyajikan informasi tentang materi pembelajaran. Memberikan informasi kepada peserta didik prosedur pembelajaran *snowball throwing*. Membagi peserta didik ke dalam kelompok belajar. Masing-masing ketua kelompok dipanggil untuk menerima penjelasan materi ajar. Masing-masing peserta didik diberikan satu lembar kertas kerja kosong dan menuliskan satu pertanyaan mengenai materi ajar. Kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari kelompok satu ke peserta didik kelompok lain. Setelah peserta didik dapat satu bola atau satu pertanyaan peserta didik diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis pada kertas di dalam bola kertas secara bergantian. Pembenaran, pelurusan jawaban pertanyaan.

Model pembelajaran *snowball throwing* efektif dilakukan terhadap peningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas V di SDN 116 setelah dilakukan tes evaluasi Pada siklus I rata-rata kelas yaitu 69.76 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi yaitu 83,24 Peningkatan yang terjadi sebesar 13,48%. Pada ketuntasan individu peserta didik juga terjadi pada siklus I ke siklus II yaitu 6,97 menjadi 8.32. Peningkatan yang terjadi sebesar 1.35%. Selanjutnya ketuntasan belajar secara klasikal dari siklus I ke siklus II juga terjadi peningkatan yaitu 47,05% ke 100% peningkatan terjadi sebesar 52,95%. Peningkatan yang terjadi setiap siklusnya menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat

secara signifikan. Jadi model pembelajaran *Snowball Throwing* baik untuk meningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Snowball Throwing*, Hasil belajar



ABSTRACT

Name : Ibrahim

Reg. Numb : 16.0211.002

Title of Thesis: Application of Snowball Throwing Learning Model toward the Improving the result of Learning in Islamic Education at SD Patampanus 116 in Pangrang Regency (Classroom Action Research)

The objective of this study is one of the solutions that chosen to overcome the problems in the learning process of Islamic religious education at SDN 116 Patampanus in Pangrang Regency, namely the implementation of Snowball Throwing learning model

The research methodology that carried out in this research was classroom action research where the implementation of the snowball throwing learning model was designed with 2 cycles, each cycle consisting of 3 meetings. Each cycle consists of planning, implementation, observation and reflection. In the end of each cycle was given an evaluation to obtain data on student learning result. The result of observations during the learning teaching process and interviews were analyzed qualitatively descriptive, while the data concerning with the result of learning were analyzed quantitatively using descriptive statistics, namely the mean score, percentage, and completeness of individual and classical learning achieved by students.

The application of Snowball Throwing learning to students in the field of study of Islamic Education in SD Patampanus 116 in Pangrang Regency consist of 9 steps. To tell goals in learning and motivating students. Presenting information about learning material. To give information to the students about the procedure snowball throwing in learning. Divided the student into several groups. Each the chairman of group were called to give explanation about teaching martial. Each student is given one blank sheet of work paper and writes one question about the teaching material. The paper containing the question is made like a ball and throwing from group one to other groups. Each student can get one ball or one

question students are given the opportunity to answer questions written on paper in a paper ball alternately. Justification, and the corrections of answers questions.

Snowball Throwing learning model was effective to be done in improving the result of student learning in class V at SDN 116 after giving evaluation. In the first cycle the mean score of the students was 69.76% and it was increasing in the second cycle to be 83.24%. The increasing was 13.48%. The next, completeness of individual students also occurred in the first cycle to the second cycle, which was 6.97 to 8.32. The increase was 1.35%. Furthermore, classical learning completeness from cycle I to cycle II also increased from 47.05% to 100%. The increasing was 52.95%.

The increasing in every cycle shows that student learning result increase significantly. So the Snowball Throwing learning model is good for improving learning result.

Keywords: Snowball Throwing Learning Model, Learning Outcomes.

PAREPARE

Has been legalized by
The Head of Language Center



Amzah Salle

تجريد البحث

الإسم : إبراهيم

رقم التسجيل : ١٦٠٢١١٠٠٢

موضوع الرسالة : تطبيق نموذج تعليم رمي كرة الثلج لتحسين نتائج التعلم في التربية الإسلامية في مدرسة قصفوا الابتدائية الحكومية ١١٦ مديرية فزراغ (بحث دراسة العمل الصليبي)

الغرض من هذا البحث هو أحد الحلول التي تم إيجارها لتغلب على المشاكل في عملية التعلم من التعليم الديني الإسلامي في مدرسة قصفوا الابتدائية ١١٦ مديرية فزراغ لتحديد تنفيذ نموذج تعليم رمي كرة الثلج.

كانت طريقة البحث التي أدرت في هذا البحث هو أبحاث العمل في الفصول الدراسية التي لم فيها تصمم نموذج التعلم في كرة الثلج باستخدام دورتين . كل دورة تتكون من ثلاث اجتماعات، تتكون كل دورة من أنشطة التخطيط والتقييم والملاحظة والتفكير. في نهاية كل دورة ، يتم إجراء اختبار لقياس التحصيل على بيانات حول نتائج تعلم التلاميذ. سيتم تحليل البيانات من الملاحظات أثناء تقديم الإجراءات ولتقارير الوصفية النوعية ، في حين سيتم تحليل البيانات عن نتائج التعلم بشكل كمي باستخدام الإحصاء الوصفي ، أي المتوسط والنسبة المئوية واكتمال التعلم الفردي والكلاسيكي الذي يملكه التلاميذ.

تطبيق تعلم رمي كرة الثلج للتلاميذ في دراسة التربية الإسلامية في مدرسة قصفوا الابتدائية الحكومية ١١٦ مديرية فزراغ هو تسع خطوات. تقدم الأهداف في تعلم وتحفيز التلاميذ. تقدم معلومات حول المواد التعليمية. توفير المعلومات للتلاميذ على

إجراءات التعلم رمي كرة الثلج. قسم التلاميذ إلى مجموعات دراسية. يتم استدعاء كل رئيس مجموعة لثقي شرح لمادة التدريس. كل لتلاميذ يعطيهم واحدة فارقة من ورقة العمل ويكتب سؤالاً واحداً حول لمادة التعليمية. يتم عمل الورقة التي تحتوي على السؤال مثل كرة من المجموعة الأولى إلى لتلاميذ من مجموعات أخرى. بعد حصول التلاميذ على كرة واحدة أو سؤال واحد يتم منه التلاميذ الفرصة للإجابة عن الأسئلة المكتوبة على الورقة في كرة الورقة بالتناوب. التصحيح ، تقوم الإجابات على الأسئلة.

نموذج التعلم الفعال لرمي كرة الثلج على تحسين نتائج تعلم ال لتلاميذ في الفصل الخامس بمدرسة تمنفوا الإنتالية الحكومية ١١٦ بعد زيادة إختبارات التقييم. في الدورة الأولى كان متوسط العلة ٦٩.٧٦٪ وشهد زيادة في الدورة الثانية إلى ٨٣.٦٤٪. كانت الزيادة ١٣.٤٨٪. في إكمال لتلاميذ الفردي وقعت أيضا في الدورة الأولى إلى الدورة الثانية ، والتي كانت ٦.٩٢ إلى ٨.٣٢. كانت الزيادة ١.٣٥٪. علاوة على ذلك ، لزيادة أيضا إكمال في التعلم الكلاسيكي من الدورة الأولى إلى الدورة الثانية بنسبة ٤٧.٠٥٪ إلى ١٠٠٪ ، وكانت الزيادة ٥٢.٩٥٪. تظهر الزيادة التي تحدث في كل دورة أن نتائج تعلم التلاميذ تزداد بشكل ملحوظ. لذا ، فإن نموذج تعلم "رمي كرة الثلج" جيد لتحسين نتائج التعلم.

الكلمات الرئيسية : نموذج تعليم رمي كرة الثلج. نتائج التعلم

إتفق عليها

رئيس مكتب



(Handwritten signature)

Amrah Selle

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	iiii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	
A. Telaah Pustaka dan Landasan Teori	10
B. Landasan Teori	14
C. Tujuan dan Manfaat penelitian	40
D. Kerangka Pikir.....	42
E. Hipotesis	43
BAB III. METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian.....	51
C. Subyek Penelitian	51
D. Instrumen Penelitian	52
E. Teknik Analisis Data.....	60
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	69
A. Deskripsi Hasil Penelitian	69
1. Gambaran Penerapan Model Pembelajaran <i>Snowball throwing</i> di SDN 116 Patampanua Kabupaten Pinrang.	69
2. Hasil Penelitian Penerapan Model Pembelajaran <i>Snowball</i> <i>Throwing</i> Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SDN 116 Patampanua Kabupaten Pinrang	87
B. Pengujian Hipotesis Tindakan	95
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	96
1. Analisis Hasil Penelitian Model Pembelajaran <i>Snowball</i> Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SDN 116 Patampanua Kabupaten Pinrang.....	96

2. Kelebihan dan Kekurangan Setelah Melakukan Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> Di SDN 116 Patampanua Kab. Pinrang	106
BAB V. PENUTUP	109
A. Kesimpulan	110
B. Implikasi.....	110
C. Rekomendasi.....	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL
Tesis

Nomor Teks Halaman	Hal
Tabel I : Bentuk Kisi-Kisi Soal Pada Siklus I dan II	54
Tabel II: Pedoman Wawancara	57
Tabel III : Lembar Observasi Komponen Peserta Didik	59
Tabel IV. Langkah-langkah tindakan penerapan model pembelajaran <i>snowball throwing</i> pada siklus	71
Tabel V Langkah-langkah tindakan penerapan model pembelajaran <i>snowball throwing</i> pada siklus II	80
Tabel VI Hasil Observasi Siklus I	87
Tabel VII Hasil Observasi Siklus II	90
Tabel VIII Hasil Belajar peserta didik kelas VSDN 116 Patampanua	93
Tabel XI Hasil Belajar peserta didik kelas VSDN 116 Patampanua	94

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Gidak dilambungkan	tidak dilambungkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	k	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	hu (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ku dan hu
د	dal	d	de
ذ	zal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	za	z	ze
س	sa	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	ze (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gair	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	min	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	he
ي	hamzah	'	apostrof
ى	ya	y	yo

Hamzah (ع) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau difong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	fatḥah	a	a
اِ	kasrah	i	i
اُ	dammah	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fatḥah dan ya'	ai	a dan i
اِي	fatḥah dan wau	au	a dan u

Cantek:

اِي : *ai*

اِي : *ai*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِي	fatḥah dan alif atau ya'	ā	a dan garis di atas
اِي	kasrah dan ya'	ī	i dan garis di atas
اِي	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات : *mati*

رامى : *rami*

قال : *qala*

يامين : *yaminu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat huruf *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [i]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat huruf sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *h* (h).

Contoh:

زوجة الأهل : *ruḥūḥ al-ahli*

الحيطة المدنية : *al-ḥiṭṭah al-madīniyah*

الحكمة : *al-ḥikmah*

3. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambungkan dengan sebuah tanda *te-walid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambungkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

زينة : *zayyinat*

نقيا : *nayyiqā*

أخرى : *ahḥarā*

نعم : *nu'nna*

أدوية : *aduwīyat*

Jika huruf *ṣ* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maṭlab* menjadi *l*.

Contoh,

علي : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عربي : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambungkan dengan huruf **ا** (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

أَيُّمَان : al-ayman (bukan ay-ayman)

أَزْهَاب : al-azhab (ke-azhabah)

أَفْئِدَة : al-af'idah

أَبْدَان : al-abdan

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambungkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمِين : ta'tminah

أَنْعَام : an'anam

أَشْرَاف : as'raf

أَمِيْر : amir

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau

kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqsyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilī al-Qur'ān

Al-Sawal qabī al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalūb* (جاء)

Kata "Allah" yang diawali partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muqā' ilāh* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Adapun *ta'* marbutah di akhir kata yang disandikan kepada *lafz al-Jalūb*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ *huu fi rahmatillah*

10. *Huruf Kapital*

Walaupun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*Alif Qiyas*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk memulakan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang diawali oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mi Muhammad illi rasūl

Ihru awwalu baitin wajfi'a linnabi lillahi bi Bakkata mubarakan

Syahrul Ramaḡan al-labi anzila llin al-Qur'an

Najir al-Uin al-Jalil

Abu Nasr al-Farabi

Al-Ghazali

Al-Munajjid min al-Dalil

Jika nama remi seseorang menggunakan kata Ibru (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referens. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad bin Rusyd, ditulis menjadi: Ibru Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasir Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasir Hamid (bukan: Zaid, Nasir Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
sw.	= <i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.n.	= <i>'alaihi as-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
L	= Lebih rendah (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Rawaya

DAFTAR TABEL

Tesis

Nomor Teks	Halaman	Hal
Tabel I:	Bentuk Kisi-Kisi Soal Pada Siklus I dan II	54
Tabel II:	Pedoman Wawancara	57
Tabel III:	Lembar Observasi Komponen Peserta Didik	59
Tabel IV:	Langkah-langkah tindakan penerapan model pembelajaran <i>snorbail throwing</i> pada siklus I	71
Tabel V:	Langkah-langkah tindakan penerapan model pembelajaran <i>snorbail throwing</i> pada siklus II	82
Tabel VI:	Hasil Observasi Siklus I	87
Tabel VII:	Hasil Observasi Siklus II	90
Tabel VIII:	Hasil Belajar peserta didik kelas VSDN 116 Patampunas	93
Tabel XI:	Hasil Belajar peserta didik kelas VSDN 116 Patampunas	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk insan yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian disiplin, bekerja keras, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, terampil, serta sehat jasmani dan rohani.

Pendidikan merupakan suatu usaha atau aktivitas untuk membentuk manusia-manusia cerdas dalam berbagai aspek baik intelektual, sosial, emosional maupun spiritual, terampil serta berkepribadian dan dapat berperilaku dengan dihiasi akhlak mulia, yang nantinya diharapkan mampu mengisi kehidupannya secara produktif bagi kepentingan dirinya dan masyarakatnya.

Dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang disebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Sistem pendidikan nasional menghendaki agar peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi dirinya, tentu tidak dapat diwujudkan apabila dalam pembelajaran yang berlangsung di sekolah masih menggunakan pendekatan lama (pendekatan konvensional). Oleh karena itu, pendekatan lama harus ditinggalkan, dan diganti dengan pendekatan untuk mencapai tujuan tersebut, Paradigma pembelajaran harus diubah dari paradigma mengajar ke paradigma belajar. Peranan guru dalam proses pembelajaran juga harus diubah dari pengajar menjadi mediator, motivator, konselor, pembimbing, fasilitator, dan evaluator.²

Pembelajaran berkualitas dan bermutu menuntut adanya mata pelajaran yang terorganisir dengan strategi yang tepat dan selanjutnya disampaikan kepada peserta didik dengan strategi yang tepat.

Pemilihan model pembelajaran sangat menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran maupun untuk pengembangannya. Pemilihan model yang paling tepat dapat menunjang keberhasilan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran secara efektif dan efisien, dengan model pembelajaran yang ada pada penerapannya di kelas peserta didik dapat belajar secara individual maupun belajar bersama secara bersama-sama dalam situasi yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat aktif, kreatif dan berinovatif.

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokus Media, 2006), h. 2.

² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2001), h. 9.

Pembelajaran yang menekankan pada peserta didik untuk berbuat melalui bermain, dan mengerjakan hal yang nyata, maka peserta didik untuk mengingat materi pelajaran sangat tinggi yaitu 90% karena keberhasilan pembelajaran datang dari peserta didik dengan mengalami langsung dan menemukan sendiri materi pelajaran, oleh karena itu seorang guru harus mampu merancang suatu model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik terlibat langsung dan aktif bergerak dalam proses pembelajaran. Salah satu model belajar yang dapat menunjang kondisi tersebut adalah model pembelajaran *snowball throwing*. Pembelajaran *snowball throwing* merupakan salah satu metode pembelajaran untuk penyampaian informasi melalui gulungan kertas pertanyaan dan dilempar pada teman dikelompok lain untuk dijawab, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, inovatif serta kritis.

Komalasari menyatakan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* disebut juga model pembelajaran melempar bola salju³. Dari pernyataan ini mempertegas model pembelajaran ini melatih peserta didik untuk lebih tanggap menerima pesan dari peserta didik lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.

Pembelajaran model *snowball throwing*, menggunakan tiga penerapan pembelajaran antara lain: pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas melalui pengalaman nyata (*constructivism*), pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari

³Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), h.67.

menemukan sendiri (*inquiry*), pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari “bertanya” (*questioning*) dari pertanyaan peserta didik dapat menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui. Di dalam model pembelajaran *snowball throwing* strategi memperoleh dan pendalaman pengetahuan lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak peserta didik memperoleh dan mengingat pengetahuan.

SD Negeri 116 Patampanua Kabupaten Pinrang merupakan sekolah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian ini, dilaksanakan observasi awal terlebih dahulu. Observasi pertama kali dilakukan melalui pengamatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain observasi, informasi juga dikumpulkan melalui wawancara kepada peserta didik mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Melalui observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 116 Patampanua masih terdapat satu permasalahan yaitu proses pencapaian hasil belajar yang belum maksimal yakni 69% belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini tercermin dari beberapa di antaranya pemilihan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Model pembelajaran konvensional yaitu melalui ceramah, tanya jawab lebih dominan digunakan dalam pembelajaran di kelas belum sepenuhnya melibatkan peserta didik, sebagian besar kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru, peserta didik cenderung melakukan aktivitas diluar kegiatan pembelajaran, seperti bermain, berbincang-bincang dengan rekannya, bolak balik mengganggu teman

yang sedang belajar bahkan seringkali didapat peserta didik yang hanya duduk diam dengan keadaan mengantuk.

Masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas menghambat proses pembelajaran yang berlangsung yang sudah barang tentu akan berimplikasi pada hasil belajar peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu solusi yang dipilih yaitu penerapan sebuah model pembelajaran baru yang belum pernah diterapkan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN 116 Patampanua Kabupaten Pinrang. Dengan model pembelajaran yang baru diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik dan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat pula. Solusi yang dipilih yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *snowball throwing*. Model *snowball throwing* dalam pembelajaran ini peserta didik belajar sambil bermain yang kegiatan peserta didik melempar dan menjawab pertanyaan yang berbentuk bola kertas yang di bimbing guru. Kegiatan melempar bola pertanyaan ini akan membuat kelompok menjadi dinamis, karena kegiatan peserta didik tidak hanya berpikir, menulis, bertanya, atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada peserta didik lain. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas.

Permasalahan peserta didik dan keinginan guru untuk mengatasi permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran maka peneliti memilih penerapan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap peningkatan hasil belajar peserta

didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN 116 Patampanua Kabupaten Pinrang.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latarbelakang masalah, maka dapat di rumuskan beberapa masalah yang terkait dengan penelitian ini, yakni :

1. Bagaimana penerapan pembelajaran *snowball throwing* terhadap peningkatanhasil belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN 116 Patampanua Kabupaten Pinrang?
2. Apakah model pembelajaran *snowball throwing* efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN 116 Patampanua Kabupaten Pinrang ?

C. Definisi Operasional dan Ruanglingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini digunakan beberapa istilah untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan kata-kata maka dicantumkan pengertian judul.Untuk pengertian judul ini diberikan batasan hanya kepada kata-kata yang dianggap belum jelas dan membutuhkan pemahaman lebih jauh. Adapun kata yang dimaksudkan adalah:

a. Model pembelajaran

Model Pembelajaran adalah yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi barupun tetap bisa diajarkan dengan model ini, dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

b. *Snowball throwing*

Snowball throwing merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan sebanyak mungkin pengetahuan, memperdalam pemahaman tentang suatu materi pembelajaran, melalui suatu bentuk permainan saling melempar bola yang berupa kertas soal/ pertanyaan.

c. Model Pembelajaran *Snowball throwing*

Model pembelajaran *snowball throwing* suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan berkelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing peserta didik membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola, kertas pertanyaan yang digulung membentuk bola lalu dilempar ke peserta didik lain yang masing-masing peserta didik menjawab pertanyaan dari bola atau gulungan kertas pertanyaan yang diperoleh.

d. Hasil belajar PAI

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang

berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Menurut Sudjana, “hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar”⁴. Menurut Bloom hasil belajar meliputi tiga ranah (*domain*) hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan menurut Sukardi Hasil belajar merupakan pencapaian pertumbuhan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Pencapaian belajar ini dapat dievaluasi dengan menggunakan pengukuran.

Dari beberapa definisi hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pendidikan agama Islam ialah pencapaian dalam bentuk perubahan yang cenderung menetap dari ranah kognitif dimana dalam materi pendidikan agama Islam peserta didik diharapkan mampu menyebutkan, mengerti, dan memahami Asmaul Husna, Peserta didik mampu menyebutkan, mengerti, dan memahami kitab Allah dan mampu mengerti dan memahami bahwa kitab Allah Swt membawa sifat terpuji. Indikator hasil belajar peserta didik pada bidang studi PAI adalah memenuhi standar Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang diperoleh setelah melalui proses belajar pendidikan agama Islam yang dilakukan dalam waktu tertentu.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Model pembelajaran *snowball throwing* adalah peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok menjawab sebuah pertanyaan setiap peserta didik dalam kelompok menuliskan satu pertanyaan setelah itu peserta didik diberi kesempatan kepada peserta didik lain untuk menjawab

⁴Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h.23.

pertanyaan yang tertulis. Dengan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dan ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dalam penelitian ini, indikator hasil belajar peserta didik pada bidang studi PAI adalah memenuhi standar Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yaitu 70. Standar KBM yang digunakan adalah standar KBM yang digunakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 116 Patampanua Kabupaten Pinrang



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Telaah Pustaka dan Landasan Teori

1. Penelitian yang Relevan

- a. Penelitian PTK oleh Astina, dalam Tesis dengan judul *Penerapan model pembelajaran Kooperatif Learning Tipe STAD Untuk Meningkatkan Keaktifan Hasil Belajar Peserta didik MTs al-Mawaddah Warahmah Kolaka*. Pada penelitian tersebut dikatakan bahwa telah terjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar fiqih setelah diterapkan pembelajaran kooperatif model STAD yang ditunjukkan dengan tingkat keaktifanpeserta didik mencapai 89,39% lebih besar dari indikator keberhasilan 85%. Berbanding lurus dengan keaktifan, hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yang ditunjukan dengan hasil belajar peserta didik mencapai 86,36% lebih besar dari indikator keberhasilan 85% yang telah ditetapkan.⁵
- b. Nina Sultonurrohmah, dalam Tesis yang berjudul: *Penggunaan MetodeMake a Match untuk Meningkatkan Pemahaman Kosakata Peserta Didik kelas III di MI Darussalam Makassar 2010/2011* mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab denganmenggunakan metode *make a match* dapat meningkatkan pemahamankosakata peserta didik. Hal ini

⁵ Astina, Tesis: penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe STAD untuk Meningkatkan Keaktifan hasil belajar siswa MTs al Mawaddah Warahmah Kolaka (Makassar: Program Pasca Sarjana UMI, 2008), h.viii

ditunjukkan dengan hasil belajar peserta didik pada tes awal nilai rata-rata yang diperoleh adalah 48,70% menjadi 60,03% setelah siklus I dan pada siklus II 91,61%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *make a match* dapat meningkatkan pemahaman kosakata peserta didik kelas III MI Darussalam Makassar pada semester genap 2010/2011. Dari hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik.⁶

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Dini Fajri Rahayu dalam tesis dengan judul penelitian Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Two Stay Two Stray* sebagai upaya peningkatan keterampilan berdiskusi peserta didik kelas VIII C mata pelajaran IPS di SMP N 4 Kalasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif model *Two Stay Two Stray* mampu meningkatkan keterampilan Berdiskusi peserta didik kelas VIII C pada mata pelajaran IPS di SMP N 4 Kalasan Kabupaten Sleman. Hal ini terlihat dari peningkatan keterampilan berdiskusi Peserta didik berdasarkan hasil penilaian keterampilan berdiskusi peserta didik yang terjadi pada Setiap siklusnya. Hasil skor rata-rata kelas keterampilan

⁶ Nina Sul-tonurroh-mah, Tesis, *Penggunaan metode make a match untuk meningkatkan pemahaman kosakata peserta didik kelas III di MI Darussalam Makassar* 2011

berdiskusi peserta didik pada Siklus I sebesar 33,00 dan pada siklus II meningkat mencapai 44,84. Kenaikan Siklus I ke siklus II sebesar 11,84. Pada siklus ini telah mencapai target yang telah ditentukan, keberhasilannya mencapai lebih dari 75% yaitu mencapai 82 %. Peningkatan ini juga ditunjukkan dengan peningkatan skor angket keterampilan berdiskusi peserta didik pada siklus I sebesar 67% dan mengalami peningkatan sebesar 77%.⁷

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati dalam tesis dengan judul. Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan dan Mengembangkan Kemampuan Peserta didik Memecahkan Masalah (Studi Pada Mata Pelajaran Memberikan Pelayanan Kepada Pelanggan Di Kelas X APK SMK Muhammadiyah 2 Malang), berdasarkan Hasil perolehan nilai pre-test pada siklus I masih terdapat 15 peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari 70. Sedangkan perolehan post-test pada siklus I tidak ada peserta didik yang mendapat nilai kurang dari 70 berarti semua peserta didik telah tuntas belajar. Sedangkan pada siklus II diperoleh seluruh peserta didik telah berpartisipasi dalam mengemukakan pendapat dan berpikir kritis dengan baik. Pada pre-test maupun post-test pada siklus II tidak adanya peserta

⁷Dini fajri rahayu, Tesis: *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Two Stay Two Stray Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Berdiskusi Siswa Kelas Viii C Mata Pelajaran Ips Di Smp N 4 Kalasa* (Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta)., h. vii

didik yang mendapatkan nilai kurang 70 berarti peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil prosentase rata-rata pre-test siklus I adalah 73,2% dan post-test memperoleh 80,5%. Sedangkan hasil pre-test adalah 85% dan post-test memperoleh 91,2% pada siklus II. Ini berarti ada peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dan dicatat di lembar hasil observasi kemampuan peserta didik pada siklus I, keberhasilan untuk keterlaksanaan proses pembelajaran *two stay two stray* pada mata pelajaran memberikan pelayanan kepada pelanggan telah mencapai 80,7%. Keberhasilan untuk keterlaksanaan proses pembelajaran *two stay two stray* pada mata pelajaran memberikan pelayanan kepada pelanggan telah mencapai 91,8%.⁸

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih dalam tesis yang berjudul *Cooperative Learning sebagai Model Pembelajaran Alternatif Untuk Meningkatkan Motivasi peserta didik pada Mata Pelajaran Mate-matika*. Penerapan *cooperative learning* menurut hasil penelitian Widyaningsih dapat disimpulkan bahwa *cooperatif learning* dalam pembelajaran matematika dapat menggunakan berbagai model serta efektif jika digunakan dalam periode tertentu.⁹

⁸Trisnawati, Tesis: *Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan dan Mengembangkan Kemampuan Siswa Memecahkan Masalah (Studi Pada Mata Pelajaran Memberikan Pelayanan Kepada Pelanggan Di Kelas X APk SMK Muhammadiyah 2 Malang)* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2010), h.iv

⁹Nursaadah Yunita, Tesis: *Pengaruh Penerapan Make a Match terhadap Hasil Belajar Siswa*, 2013.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya di atas, memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu penelitian mengenai model pembelajaran sedangkan dari segi perbedaannya adalah penelitian di atas mengenai penerapan pada pembelajaran umum terhadap peserta didik, sementara penelitian ini mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* ini layak untuk diteliti.

B. Landasan Teori

a. Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

1. Definisi *Snowball Throwing*

Snowball secara etimologi berarti bola salju,¹⁰ sedangkan *throwing* artinya melempar.¹¹ *Snowball throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Dalam pembelajaran *snowball throwing*, bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh peserta didik kemudian dilempar kepada teman yang berada dikelompok lain untuk dijawab.

Snowball throwing merupakan salah satu model pembelajaran aktif (*active learning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan peserta didik. Peran guru di sini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya penertiban terhadap jalannya pembelajaran. Model pembelajaran *snowball throwing* ini menggali potensi kepemimpinan peserta didik dalam

¹⁰ Shadily, Hasan dan John M Echols, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), h.537.

¹¹ Wojowasito dan W.J.S. Poerwadarmitnta, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia-Indonesia Inggris* (Bandung: PT. Hasta, 1980), h.234.

kelompok dan keterampilan membuat dan menjawab pertanyaan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju.¹²

Saminanto “Model pembelajaran *snowball throwing* disebut juga model pembelajaran glindingan bola salju”.¹³ Model pembelajaran ini melatih peserta didik untuk lebih tanggap menerima pesan dari peserta didik lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. *snowball throwing* adalah paradigma pembelajaran efektif yang merupakan rekomendasi UNESCO, yakni belajar mengetahui (*learning to know*), belajar bekerja (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*).¹⁴

Diyan Tunggal Safitri menganalisa bahwa model pembelajaran *snowball throwing* merupakan salah satu modifikasi dari teknik bertanya yang menitik beratkan pada kemampuan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik yaitu saling melemparkan bola salju *snowball throwing* yang berisi pertanyaan kepada sesama teman. Metode yang dikemas dalam sebuah permainan ini membutuhkan kemampuan yang sangat sederhana yang bisa dilakukan

¹²Kokom komalasari, *Pembelajaran Kontekstual* .,h.63

¹³Saminanto, *Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas)* (Semarang: Rasamail Media Group, 2010), h.37

¹⁴Depdiknas. *Buku 1 Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*(Jakarta: Depdiknas, 2001), h.5

oleh hampir semua peserta didik dalam mengemukakan pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajarinya.¹⁵

Model pembelajaran *snowball throwing* adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing peserta didik membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke peserta didik lain yang masing-masing peserta didik menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.¹⁶

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan berkelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing peserta didik membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola, kertas pertanyaan yang digulung membentuk bola lalu dilempar ke peserta didik lain yang masing-masing peserta didik menjawab pertanyaan dari bola atau gulungan kertas pertanyaan yang diperoleh.

Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan pembelajaran yang mengandung unsur kooperatif. Pendekatan kooperatif didasarkan pada 5 prinsip, yaitu prinsip belajar peserta didik aktif (*student active learning*), belajar kerjasama

¹⁵ Diyan Tunggal Safitri, *Definisi Model Pembelajaran Snowball Throwing*, http://web.sdikotablitar.sch.id/index.php?option=com_content&view=article&id=77:metode, diakses pada 02 April 2018.

¹⁶ Mukhtari. *Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Throwing Dengan Penilaian Tersedia di* (<http://mukhtaribenk.blogspot.com/2010/10/bab-ii-penerapan-metode-pembelajaran.html>), h. 6 diakses pada tanggal diakses pada 02 April 2018

(*cooperative learning*), pembelajaran partisipatorik, mengajar reaktif (*reactive teaching*), dan pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*). Sebagai sebuah Pembelajaran kooperatif, membutuhkan partisipasi dan kerja sama dalam kelompok pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan cara belajar peserta didik menuju belajar lebihbaik, sikap tolong menolong dalam beberapa perilaku social sehingga dapat saling menjunjung antar peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun Tujuan pembelajaran ini, sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS.*al Maidah* (5): 2, yaitu

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ

وَالْتَقَوَى وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya:

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.¹⁷

Dalam ayat ini Allah Azza wa Jalla memerintahkan hamba-Nya yang beriman untuk saling membantu dalam perbuatan baik dan itulah yang disebut dengan *al birr* (الْبِرِّ). Al-Mâwardi berkata Allah Azza wa Jalla mengajak untuk tolong-menolong dalam kebaikan dengan beriringan dengan ketakwaan kepada-Nya. Sebab dalam ketakwaan, terkandung ridha Allah Azza wa Jalla. Sementara saat berbuat baik, orang-orang akan menyukai (meridhai). Barang siapa memadukan antara ridha Allah Azza wa Jalla dan ridha manusia, sungguh kebahagiaannya telah

¹⁷Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2009), h. 106.

sempurna dan kenikmatan baginya sudah melimpah.¹⁸ Contoh sikap saling menolong dalam kebaikan tercermin dalam model pembelajaran *snowball throwing* yang pada dasarnya adalah model pembelajaran dengan mengelompokkan peserta didik yang saling bekerjasama, saling membantu dengan teman lainnya sehingga peserta didik dapat memaksimalkan kegiatan belajarnya.

2. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Suyatno mengatakan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* dilakukan melalui langkah-langkah; 1) Menyampaikan seluruh tujuan dalam pembelajaran dan memotivasi peserta didik; 2) Menyajikan informasi tentang materi pembelajaran peserta didik; 3) Memberikan informasi kepada peserta didik tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran *snowball throwing*; 4) Membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 5 orang peserta didik; 5) Masing-masing ketua kelompok dipanggil untuk menerima penjelasan materi ajar, Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi kepada teman-temannya; 6) Masing-masing peserta didik diberikan satu lembar kertas kerja kosong, setiap kelompok menuliskan satu pertanyaan mengenai materi ajar; 7) Kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari kelompok satu ke peserta didik kelompok lain; 8) Setelah peserta didik dapat satu bola atau satu pertanyaan diberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab

¹⁸Muhammad bin Ahmad al-Qurthûbi, tahqîq: ‘Abdur-Razzaq al-Mahdi Tafsir al-Qhurtuby(*Al jami’li Ahkamil-Qur’an*) (Dâr Al-Kitab Al-‘Arabi, Cetakan II, Tahun 1421 H, Vol. 6), h. 45.

pertanyaan yang tertulis pada kertas di dalam bola kertas tersebut secara bergantian;

9) Pembeneran, pelurusan jawaban pertanyaan.¹⁹

Langkah-langkah pembelajaran *snowball throwing* di atas, membuat peserta didik bersemangat dalam belajar karena tidak hanya duduk dan mendengarkan tapi ada aktivitas fisik yang dilakukan yaitu melempar gulungan kertas pertanyaan, selain itu peserta didik dibagi dalam kelompok sehingga memungkinkan pengetahuan akan terbangun dengan baik.

Model pembelajaran *snowball throwing* yaitu merupakan model pembelajaran yang dapat mengurangi rasa takut peserta didik dalam bertanya kepada teman maupun guru sehingga peserta didik bebas dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru. Peserta didik akan lebih bisa menerima keragaman atau heterogenitas suku, sosial, budaya, bakat dan intelegensia, mengembangkan kepemimpinan dan menghayati kepemimpinan, melatih kesiapan peserta didik dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan. Peserta didik lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena peserta didik mendapat penjelasan dari teman sebaya yang secara khusus disiapkan oleh guru serta mengerahkan penglihatan, pendengaran, menulis dan berbicara mengenai materi yang didiskusikan dalam kelompok. Melatih peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik. Peserta didik akan lebih mengerti makna

¹⁹Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Aktif* (Surabaya: Musmedia Buana Pustaka, 2009). h.125.

kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah dan peserta didik akan memahami makna tanggung jawab, dan peserta didik akan terus termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya.²⁰

Model pembelajaran ini adalah sangat bergantung pada kemampuan peserta didik dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai peserta didik hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat peserta didik biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan. Ketua tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk peserta didik mendiskusikan materi pelajaran. Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga peserta didik saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama, tapi tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok. Memerlukan waktu yang panjang, peserta didik yang nakal cenderung untuk berbuat onar dan kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh peserta didik.²¹ Oleh karena itu model pembelajaran *snowball throwing* dinilai dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, melatih kerjasama serta dapat meningkatkan aktivitas proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan. Mengenai kelemahan model pembelajaran *snowball throwing* dapat diatasi dengan melakukan persiapan yang lebih baik, baik persiapan materi untuk

²⁰Suprijono, Agus, *Cooperative Learning* (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009), h.129.

²¹Suprijono, Agus, *Cooperative Learning* (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009), h.130

peserta didik maupun persiapan pengelolaan kelas bagi guru sehingga mampu mengatasi kekurangan model pembelajaran ini.

3. Tujuan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Tujuan pembelajaran *snowball throwing* yaitu melatih peserta didik untuk mendengarkan pendapat orang lain, melatih kreatifitas dan imajinasi peserta didik dalam membuat pertanyaan, serta memacu peserta didik untuk bekerjasama, saling membantu, serta aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran *snowball throwing* melatih peserta didik untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat seperti model pembelajaran *talking stick* akan tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar-lemparkan kepada peserta didik lain. Peserta didik yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya.

4. Manfaat Pembelajaran Model *Snowball Throwing*

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dalam model pembelajaran *snowball throwing* diantaranya ada unsur permainan yang menyebabkan metode ini lebih menarik perhatian peserta didik. Sementara menurut Asrori dalam model pembelajaran *snowball throwing* terdapat beberapa manfaat yaitu 1) Dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. 2) Dapat menumbuh kembangkan potensi intelektual sosial, dan emosional yang ada di dalam diri peserta didik. 3) Dapat melatih peserta didik mengemukakan gagasan dan perasaan secara cerdas dan kreatif. Adanya model pembelajaran *snowball throwing*

yang dilaksanakan dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam menyampaikan pendapat. Karena model *snowball throwing* adalah teknik diskusi yang membentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing peserta didik membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke peserta didik lain yang masing-masing peserta didik menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Dengan demikian semua peserta didik mendapat kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat sesuai dengan pertanyaan yang mereka dapat.

b. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Definisi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti²². Menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberi tes hasil belajar pada setiap akhir pelajaran.²³

Nana Syaodih mengemukakan bahwa:

Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.²⁴ Penjelasan hasil belajar menurut Purwanto:

²²Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengejaran Berdasarkan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 30.

²³Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 3.

²⁴Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.102

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar peserta didik berubah perilakunya dibanding sebelumnya.²⁵

Mudjiono berpendapat bahwa hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi peserta didik dan dari sisi guru.²⁶ Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.

Teori *Taksonomi Bloom* hasil belajar menekankan pada tiga kategori ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁷ Adapun ketiga ranah tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif
 - a) Pengetahuan (*knowledge*) meliputi mengingat, menghafal fakta, ide dan fenomena
 - b) Pemahaman (*comprehension*) meliputi menerjemahkan, menginterpretasikan atau menyimpulkan konsep dengan kata sendiri.

²⁵Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 44.

²⁶Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 250.

²⁷M Atwi Suparman, *Desain Instruksional Modern* (Jakarta: Erlangga, 2012), h.133

- c) Penerapan (*application*) meliputi menggunakan konsep, prinsip, dan prosedur untuk melakukan sesuatu.
- d) Analisis (*analysis*) meliputi menjabarkan konsep menjadi bagian-bagian atau menjelaskan gagasan yang menyeluruh.
- e) Sintesis (*synthesis*) meliputi menyatukan konsep secara terintegrasi menjadi bentuk ide/ gagasan yang menyeluruh.
- f) Penilaian (*evaluation*) meliputi menentukan nilai untuk suatu maksud dengan menggunakan standar tertentu.

2) Ranah Afektif

Kategori tujuan pembelajaran afektif adalah sebagai berikut penerimaan (*receiving*), penanggapan (*responding*), penilaian (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), pembentukan pola hidup (*organization by a value complex*)

3) Ranah psikomotorik

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan yakni:

- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar) dan Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- b) Kemampuan perceptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.
- c) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan dan ketepatan.
- d) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.

- e) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretative.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh seseorang peserta didik berkat adanya usaha atau fikiran setelah ia menerima pengalaman belajarnya (proses belajar), dan pencapaian itu meliputi semua aspek yang ada pada dirinya yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga terjadi perubahan yang relative menetap dalam diri peserta didik

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan sebuah penilaian yang merupakan cara untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik. Kemajuan hasil belajar peserta didik tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar peserta didik mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu pengetahuan, sikap dan keterampilan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar ialah faktor lingkungan dan faktor instrumental.

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan terbagi menjadi faktor lingkungan sosial dan non sosial. Lingkungan sosial meliputi lingkungan sekolah, lingkungan sosial masyarakat

dan lingkungan sosial keluarga. Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang peserta didik. Hubungan harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi peserta didik untuk belajar. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para peserta didik disekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.²⁸

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik akan mempengaruhi belajar peserta didik. Seorang peserta didik hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Lingkungan peserta didik yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik, paling tidak peserta didik kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah, lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain.

²⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*(Jakarta: Rineka Cipta, 2003),, h. 64.

Faktor lingkungan yang terakhir ialah faktor lingkungan rumah atau keluarga. Faktor ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orangtua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar peserta didik. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan baik.

2) Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah lingkungan alamiah dan materi pelajaran. Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar peserta didik akan terlambat.

Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke peserta didik). Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan peserta didik begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan peserta didik. Karena itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap

aktivitas belajar peserta didik, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi peserta didik.

2) Faktor Instrumental

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar selanjutnya adalah faktor instrumental. Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.²⁹ Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan, faktor-faktor instrument ini dapat berwujud faktor-faktor seperti gedung perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, perpustakaan, kurikulum, bahan/program yang dipelajari, pedoman-pedoman belajar & sebagainya.

3) Faktor Fisiologis

Faktor selanjutnya ialah faktor-faktor fisiologis, yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam yaitu: 1) Keadaan jasmani. Keadaan jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu keadaan tonus jasmani sangat mempengaruhi proses belajar, maka perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani. 2) Keadaan fungsi

²⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Rosda, 2007), h.164

jasmani/fisiologis. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama panca indra.³⁰

Panca indra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Dalam proses belajar, merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia. Sehingga manusia dapat menangkap dunia luar. Panca indra yang memiliki peran besar dalam aktivitas belajar adalah mata dan telinga. Oleh karena itu, baik guru maupun peserta didik perlu menjaga panca indra dengan baik. Dengan menyediakan sarana belajar yang memenuhi persyaratan, memeriksakan kesehatan fungsi mata dan telinga secara periodic, mengkonsumsi makanan yang bergizi.

4) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil.³¹

Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan /Intelegensi peserta didik, motivasi, sikap, bakat, perhatian, pengamatan, ingatan, berfikir serta motif.

³⁰Rahman, Abdul Sholeh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*(Jakarta: Recana, 2008)., h. 221.

³¹Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)., h. 134.

a) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar peserta didik. Motivasi adalah yang mendorong peserta didik ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat. Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang.

b) Minat

Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber Syah, minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Untuk membangkitkan minat belajar tersebut, banyak cara yang bisa digunakan. Antara lain, pertama, dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang membebaskan peserta didik mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar peserta didik (kognitif, afektif, psikomotorik) sehingga peserta didik menjadi aktif, maupun performansi guru yang menarik saat mengajar. Kedua, pemilihan jurusan atau bidang studi. Dalam hal ini, langkah baiknya jika jurusan atau bidang studi dipilih sendiri oleh peserta didik sesuai dengan minatnya.

d) Sikap

Dalam proses belajar, sikap individu dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang mendimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relative tetap terhadap obyek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap peserta didik dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya. Dan untuk mengantisipasi munculnya sikap yang negatif dalam belajar, guru sebaiknya berusaha untuk menjadi guru yang profesional dan bertanggungjawab terhadap profesi yang dipilihnya.

e) Bakat

Faktor psikologis lain yang mempengaruhi proses belajar adalah bakat. Secara umum, bakat (aptitude) didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Berkaitan dengan belajar, Slavin mendefinisikan bakat sebagai kemampuan umum yang dimiliki seorang peserta didik untuk belajar.³² Dengan demikian, bakat adalah kemampuan seseorang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil.

³²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, h.70.

f) Perhatian

Tentulah dapat diterima bahwa subyek didik yang memberikan perhatian intensif dalam belajar akan memetik hasil yang lebih baik. Perhatian intensif ditandai oleh besarnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar. Perhatian intensif subyek didik ini dapat dieksloitasi sedemikian rupa melalui strategi pembelajaran tertentu, seperti menyediakan material pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan subyek didik, menyajikan material pembelajaran dengan teknik-teknik yang bervariasi dan kreatif.

Strategi pembelajaran aktif dan menyenangkan juga dapat memancing perhatian yang spontan dari subyek didik. Perhatian yang spontan dimaksudkan adalah perhatian yang tidak disengaja, alamiah, yang muncul dari dorongan-dorongan untuk mengetahui sesuatu, seperti kecenderungan untuk mengetahui apa yang terjadi di balik keributan di samping rumah, dan lain-lain. Beberapa hasil penelitian psikologi menunjukkan bahwa perhatian spontan cenderung menghasilkan ingatan yang lebih lama dan intensif dari pada perhatian yang disengaja.

g) Pengamatan

Pengamatan adalah cara pengenalan dunia oleh subyek didik melalui penglihatan, pendengaran, perabaan, pembauan dan pengecapan. Pengamatan merupakan gerbang bagi masuknya pengaruh dari luar ke dalam individu subyek didik, dan karena itu pengamatan penting artinya bagi pembelajaran.

Untuk kepentingan pengaturan proses pembelajaran, para pendidik perlu memahami keseluruhan modalitas pengamatan tersebut, dan menetapkan secara

analitis manakah di antara unsur-unsur modalitas pengamatan itu yang paling dominan peranannya dalam proses belajar. Kalangan psikologi tampaknya menyepakati bahwa unsur lainnya dalam proses belajar. Dengan kata lain, perolehan informasi pengetahuan oleh subyek peserta didik lebih banyak dilakukan melalui penglihatan dan pendengaran.

h) Ingatan

Secara teoritis, ada 3 aspek yang berkaitan dengan berfungsinya ingatan, yakni menerima kesan, menyimpan kesan, dan memproduksi kesan. Mungkin karena fungsi-fungsi inilah, istilah ingatan selalu didefinisikan sebagai kecakapan untuk menerima, menyimpan dan mereproduksi kesan.³³ Kecakapan menerima kesan sangat sentral peranannya dalam belajar. Melalui kecakapan inilah, subyek didik mampu mengingat hal-hal yang dipelajarinya.

Dalam konteks pembelajaran, kecakapan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, di antaranya teknik pembelajaran yang digunakan pendidik. Teknik pembelajaran yang disertai dengan penampilan bagan, ikhtisar dan sebagainya kesannya akan lebih dalam pada subyek didik.

i) Berfikir

Definisi yang paling umum dari berfikir adalah berkembangnya ide dan konsep di dalam diri seseorang. Perkembangan ide dan konsep ini berlangsung melalui proses penjalinan hubungan antara bagian-bagian informasi yang tersimpan di dalam diri seseorang yang berupa pengertian-pengertian. Dari gambaran ini dapat

³³Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, h.176.

dilihat bahwa berfikir pada dasarnya adalah proses psikologis dengan tahapan-tahapan berikut : (1) pembentukan pengertian, (2) penjalinan pengertian-pengertian, dan (3) penarikan kesimpulan.³⁴

j) Motif

Motif adalah keadaan dalam diri subyek didik yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu. Motif boleh jadi timbul dari rangsangan luar, seperti pemberian hadiah bila seseorang dapat menyelesaikan satu tugas dengan baik. Motif semacam ini sering disebut motif ekstrinsik. Tetapi tidak jarang pula motif tumbuh di dalam diri subyek didik sendiri yang disebut motif intrinsik. Misalnya, seorang subyek didik gemar membaca karena dia memang ingin mengetahui lebih dalam tentang sesuatu.

Dalam konteks belajar, motif intrinsik tentu selalu lebih baik, dan biasanya berjangka panjang. Tetapi dalam keadaan motif intrinsik tidak cukup potensial pada subyek didik, pendidik perlu menyiasati hadirnya motif ekstrinsik. Motif ini, umpamanya, bisa dihadirkan melalui penciptaan suasana kompetitif di antara individu maupun kelompok subyek didik. Suasana ini akan mendorong subyek didik untuk berjuang atau berlomba melebihi yang lain. Namun demikian, pendidik harus memonitor suasana ini secara ketat agar tidak mengarah kepada hal-hal yang negatif. Motif ekstrinsik bisa juga dihadirkan melalui siasat *self competition*, yakni menghadirkan grafik prestasi individual subjek didik. Melalui grafik ini, setiap subyek didik dapat melihat kemajuannya sendiri. Dan sekaligus membandingkannya dengan

³⁴Rahman, Abdil Sholeh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, h. 230.

kemajuan yang dicapai temannya. Dengan melihat grafik ini, subyek didik akan terdorong untuk meningkatkan prestasinya supaya tidak berada di bawah prestasi orang lain.

3. Penilaian Hasil Belajar PAI

Terdapat dua istilah lain yang erat kaitannya dengan penilaian, yakni pengukuran dan evaluasi. Ketiga istilah tersebut sering dipergunakan secara bertukar pakai, sehingga penggunaannya sering menimbulkan kecacauan pengertian. Pengukuran adalah proses menerapkan alat ukur terhadap sesuatu obyek, bisa barang ataupun gejala menurut aturan-aturan tertentu. Pengukuran (*measurement*) dalam pendidikan menggunakan alat ukur berupa tes ataupun nontes. Seorang guru memberikan ujian kepada peserta didik, kemudian memeriksa hasil ujian tersebut dan memperoleh skornya, proses menyatakan aspek-aspek tertentu dari hasil ujian peserta didik tersebut dalam bentuk angka-angka, misalnya 10,9,8 (dalam rentangan skala pengukuran 0 sampai dengan 10), itulah yang dinamakan pengukuran. Proses pengukuran kemampuan peserta didik dilakukan secara tidak langsung, artinya beberapa skor yang diperoleh seorang peserta didik baik mengenai kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotornya dilakukan melalui sistem pengujian dengan mengerjakan tes atau tugas-tugas lain, dan hasil pekerjaan tes ataupun tugas-tugas itulah yang diberi skor. Proses pengukuran dalam pendidikan merupakan tahap awal dalam proses penilaian.

Secara umum penilaian hasil belajar bertujuan untuk (a) mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, (b) mengukur pertumbuhan dan perkembangan

kemampuan peserta didik;(c) mendiagnosis kesulitan peserta didik; (d) mengetahui hasil pembelajaran; (e) mengetahui pencapaian kurikulum; (f) mendorong peserta didik untuk belajar.

Pengukuran merupakan tahap awal dalam proses penilaian, penilaian merupakan salah satu aspek dari evaluasi pendidikan, sedang evaluasi merupakan penilaian terhadap keseluruhan program pendidikan. Evaluasi menurut stufflebeam ialah “*Evaluation is a systematic investigation of some object’s value*”³⁵ evaluasi merupakan investigasi yang sistemik terhadap nilai suatu obyek.

Baik buruknya hasil belajar dapat dilihat dari hasil pengukuran, selain mengukur hasil belajar penilaian dapat juga ditujukan kepada proses pembelajaran, yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Setiap proses belajar mengajar keberhasilan diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai peserta didik, disamping di ukur dari segi prosesnya, artinya seberapa jauh tipe hasil belajar yang dimiliki peserta didik. Semakin baik proses pembelajaran dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, maka hasil belajar yang diperoleh peserta didik akan semakin tinggi sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

³⁵Stufflebeam, L.D. & Shrinkfield, J.*Systematic evaluation: A self- instructional guide to theory and practice*(New York: Kluwer Nijhoff Publishing, 1985), h. 326.

Penilaian hasil belajar dapat menggunakan berbagai alat ukur penilaian sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai. Ditinjau dari tekniknya, penilaian dibagi menjadi dua yaitu tes dan non tes.

Teknik tes merupakan teknik yang digunakan melaksanakan tes berupa pertanyaan yang harus dijawab, pertanyaan yang harus ditanggapi atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang di tes. Dalam hal tes hasil belajar yang hendak diukur adalah kemampuan peserta didik dalam menguasai pelajaran yang disampaikan meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan alat pelaksanaannya secara garis besar alat penilaian dengan teknik tes dapat dikelompokkan menjadi tes tulis, tes lisan dan tes perbuatan.

Teknik nontes merupakan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran terutama mengenai karakteristik, sikap, atau kepribadian. Selama ini teknik nontes kurang digunakan dibandingkan teknis tes. Dalam proses pembelajaran pada umumnya kegiatan penilaian mengutamakan teknik tes. Hal ini dikarenakan lebih berperannya aspek pengetahuan dan keterampilan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan guru pada saat menentukan peserta didik.

Seiring dengan berlakunya kurikulum K 13 yang didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar maka teknik penilaian harus disesuaikan dengan kompetensi yang diukur, aspek yang akan diukur, pengetahuan, keterampilan atau sikap, kemampuan peserta didik yang akan diukur, sarana dan prasarana yang ada. Teknik penilaian nontes dapat dikelompokkan menjadi pengamatan/observasi, Angket/kuesioner, Penugasan (tugas, proyek, produk, portofolio).

Proses evaluasi merupakan proses mengukur dan menilai suatu pekerjaan. Dalam evaluasi kita juga mengenal istilah menilai dan menskor, banyak orang beranggapan bahwa kedua istilah tersebut mempunyai arti yang sama, padahal kedua istilah tersebut merupakan istilah yang mempunyai makna yang berbeda.

Skor adalah hasil pekerjaan menskor yang diperoleh dengan menjumlahkan angka-angka bagi setiap soal tes yang dijawab betul oleh peserta didik sedangkan nilai adalah angka ubahan dari dengan menggunakan acuan tertentu, yakni acuan normal atau acuan standar. Contoh: Skor maksimum yang diharapkan 40, A memperoleh skor 24. Ini berarti bahwa A menguasai $\frac{24}{40} \times 100\%$ dari tujuan atau 60% dari tujuan pelajaran. Dalam daftar nilai, A dituliskan mendapat nilai 60. B mendapat skor 36. Ini berarti bahwa B menguasai $\frac{36}{40} \times 100\%$ dari tujuan atau 90% dari tujuan pelajaran. Dalam daftar ini, B dituliskan mendapat nilai 90.

Adapun cara menskor berdasarkan jenis tesnya, dijelaskan sebagai berikut:

1) Dalam Bentuk Pilihan Ganda (*multiple choice*)

Dalam menentukan angka untuk tes bentuk pilihan ganda, dikenal dua macam cara yakni tanpa hukuman dan dengan hukuman. Tanpa hukuman apabila banyak angka dihitung dari banyaknya jawaban yang cocok dengan kunci jawaban. Sedangkan dengan hukuman banyaknya jawaban yang cocok dikurangkan dengan jawaban yang salah dibagi banyaknya pilihan jawaban, yaitu berkisar 4 dan 5 pilihan jawaban. Sebagai contoh banyaknya soal 10 soal, banyaknya jawaban yang betul 8, yang salah 2 banyaknya pilihan 4 maka skornya adalah $8 - \left\{ \frac{2}{(4 - 1)} \right\} = 8 - \left(\frac{2}{3} \right) = 7,33$.

2) Tes Bentuk Jawaban Singkat (*short answer test*)

Dengan mengingat jawaban yang hanya satu pengertian saja, maka angka bagi tiap nomor soal mudah ditebak. Usaha yang dikeluarkan oleh peserta didik sedikit, tetapi lebih sulit dari pada tes bentuk salah, betul atau bentuk pilihan ganda. Sebaiknya tiap soal diberi angka 2 (dua). Dapat juga angka itu kita samakan dengan angka pada bentuk betul salah atau pilihan ganda jika memang jawaban yang diharapkan ringan atau mudah. Tetapi sebaliknya apabila jawabannya bervariasi misalnya lengkap sekali, lengkap dan kurang lengkap, maka angkanya dapat dibuat bervariasi pula misalnya 2; 1,5; dan 1.

3) Tes Bentuk Menjodohkan (*matching*)

Pada dasarnya tes bentuk menjodohkan adalah tes bentuk pilihan ganda, dimana jawaban-jawaban dijadikan satu, demikian pula pertanyaan-pertanyaannya. Dengan demikian, maka pilihan jawabannya akan lebih banyak. Satu kesulitan lagi adalah bahwa jawaban yang dipilih dibuat sedemikian rupa sehingga jawaban yang satu tidak diperlukan bagi pertanyaan lain.

Kunci jawaban tes bentuk menjodohkan dapat berbentuk deretan kunci jawaban yang dikehendaki atau deretan nomor yang diikuti oleh huruf-huruf yang terdapat di depan alternatif jawaban. Telah dijelaskan bahwa tes bentuk menjodohkan adalah tes bentuk pilihan ganda yang lebih kompleks. Maka angka yang diberikan sebagai imbalan juga harus lebih banyak. Sebagai acuan dapat ditentukan bahwa angka untuk tiap nomor adalah dua.

4) Tes Bentuk Uraian (*essay test*)

Tes dalam bentuk *essay test* dalam pengukurannya menggunakan skala penilaian. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna, misalnya 1= tidak sempurna, 2= cukup sempurna, 3= sempurna. Dari hasil skor yang diperoleh diolah menggunakan rumus:

$$\text{Penskoran: } \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{SkorMaksimun}} = \text{Nilai}$$

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Menyangkut tujuan dan kegunaan penelitian ini dapat dibagi dan diuraikan sebagai berikut:

a. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran *snowball throwing* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN 116 Patampanua Kabupaten Pinrang
2. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran *snowball throwing* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN 116 Patampanua Kabupaten Pinrang.

b. Manfaat penelitian

Adapun kegunaan/ manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Ilmiah

- a) Menambah informasi bagi penyelenggaraan pendidikan dan dapat berguna bagi kelancaran proses belajar mengajar.
- b) Sebagai salah satu bahan bacaan bagi mahasiswa didik program studi Pendidikan Islam PPs IAIN Parepare.

2. Manfaat Praktis

- a) Manfaat bagi sekolah yaitu Meningkatnya prestasi sekolah dan Meningkatnya kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran.
- b) Manfaat bagi guru
Bagi guru, dapat memanfaatkan model pembelajaran *snowball throwing* ini dengan sebaik mungkin. Dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran untuk menciptakan peserta didik yang aktif, kreatif, serta kritis sehingga proses belajar mengajar pun berjalan baik.
- c) Manfaat bagi peserta didik
 - 1) Bagi peserta didik, dapat memanfaatkan model pembelajaran *snowball throwing* ini untuk dijadikan alat pendidikan, agar menjadi peserta didik yang aktif, kreatif, serta kritis.
 - 2) Dapat meningkatkan hasil belajar khususnya bidang studi Pendidikan Agama Islam.

d) Manfaat bagi peneliti

Bagi peneliti, dapat dijadikan motivasi agar mampu menciptakan, merancang serta memanfaatkan model pembelajaran yang ada sebagai alat untuk mengembangkan pola pengetahuan, pemahaman, serta penerapan peserta didik terhadap bahan ajar.

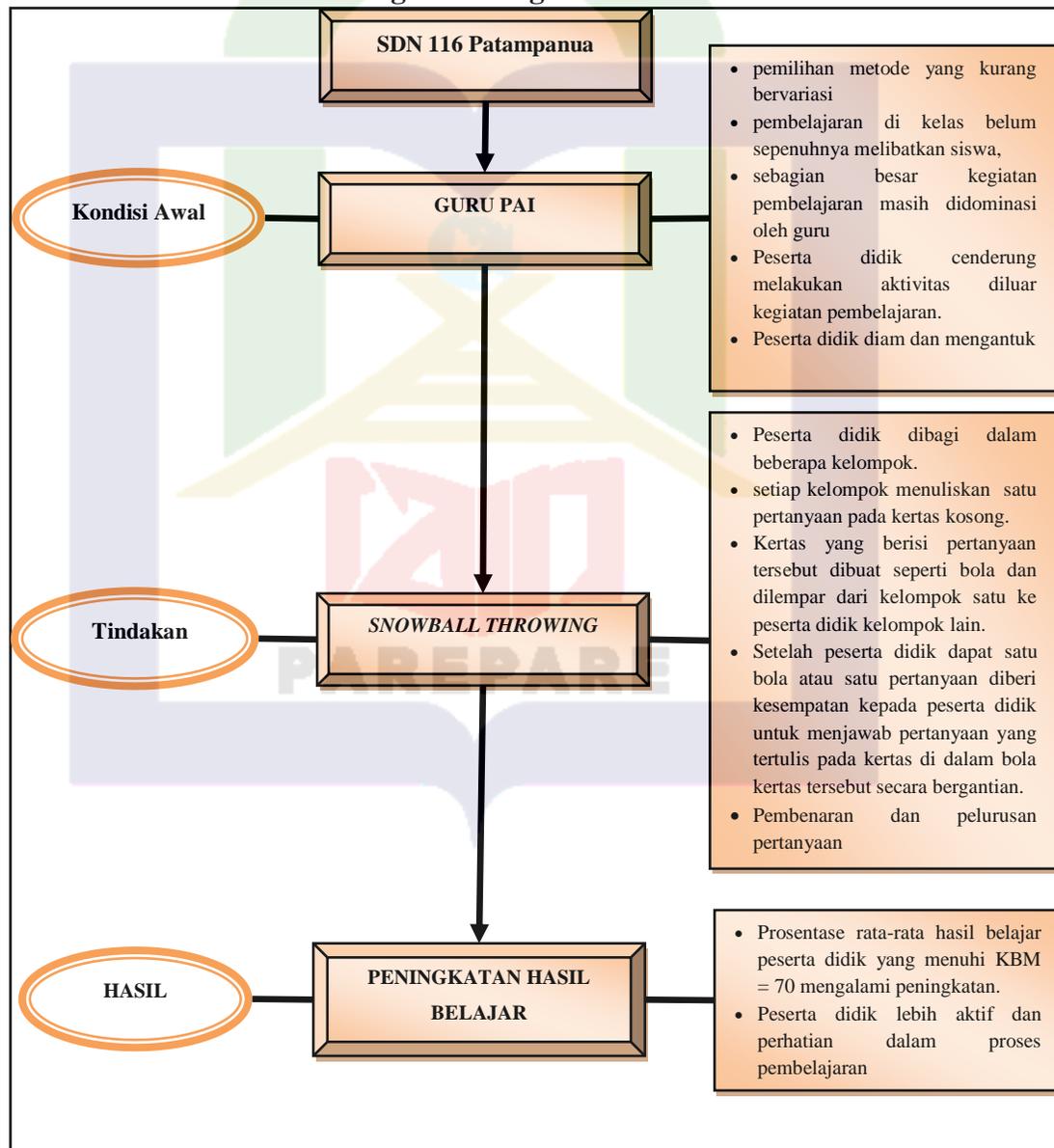
D. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 116 Patampanua Kabupaten Pinrang masih terdapat satu permasalahan yaitu proses pencapaian hasil belajar yang belum dimaksimalkan, hal ini tercermin dari beberapa indikator, diantaranya pemilihan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan lebih dominan menggunakan model pembelajaran konvensional, pembelajaran di kelas belum sepenuhnya melibatkan peserta didik, sebagian besar kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru, peserta didik cenderung melakukan aktivitas diluar kegiatan pembelajaran. Rentetan masalah tersebut dapat menghambat proses pembelajaran yang berlangsung tentunya akan berimplikasi pada hasil belajar peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut tentu diperlukan langkah perubahan, salah satu perubahan yang dapat dilakukan ialah penerapan model pembelajaran aktif dan menyenangkan. *Snowball throwing* merupakan model pembelajaran aktif dan menyenangkan.

Model pembelajaran yang menggunakan bola salju atau gulungan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh peserta didik kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab, tentu membuat peserta didik tidak hanya duduk diam tetapi

juga menggerakkan tubuhnya dalam belajar sehingga tidak membuat peserta didik jenuh. Dengan model pembelajaran yang baru diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik dan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat pula. Untuk lebih jelasnya kerangka pikir dapat dilihat pada gambar berikut:

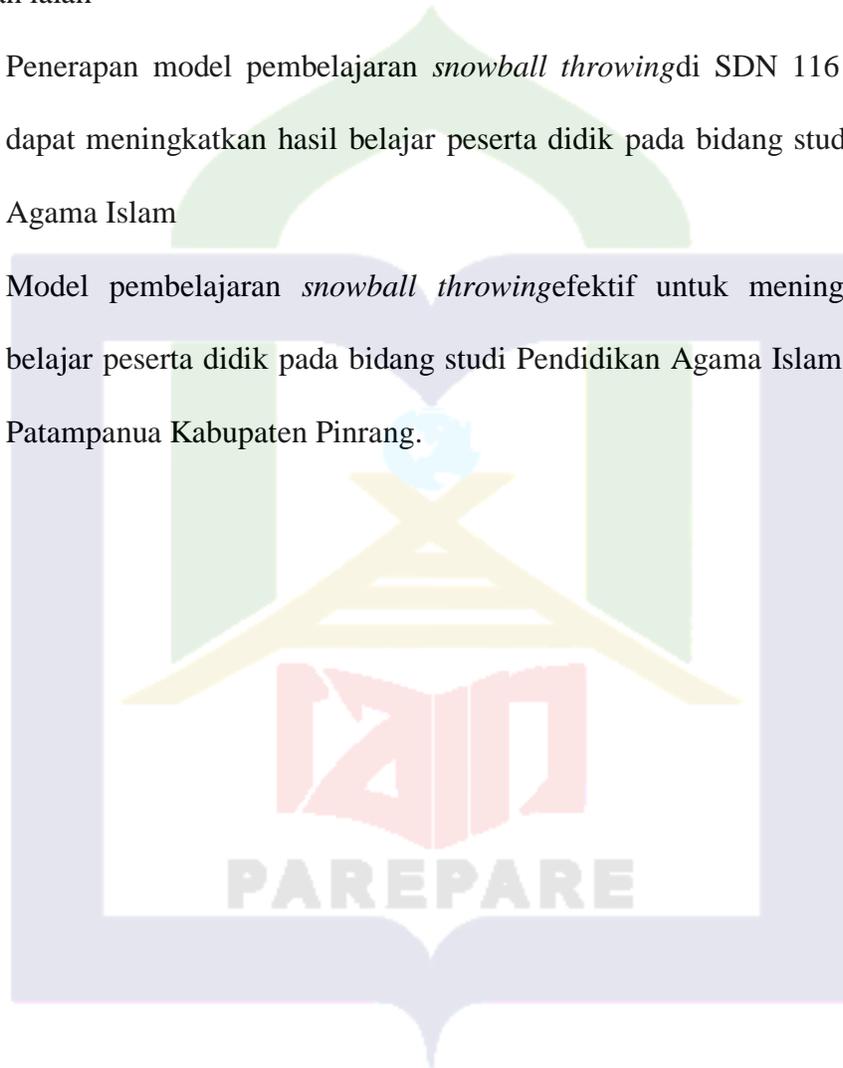
Gambar 2
Bagan Kerangka Pikir



E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir. Sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya, maka hipotesis tindakan ialah

1. Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* di SDN 116 Patampanua dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam
2. Model pembelajaran *snowball throwing* efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN 116 Patampanua Kabupaten Pinrang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

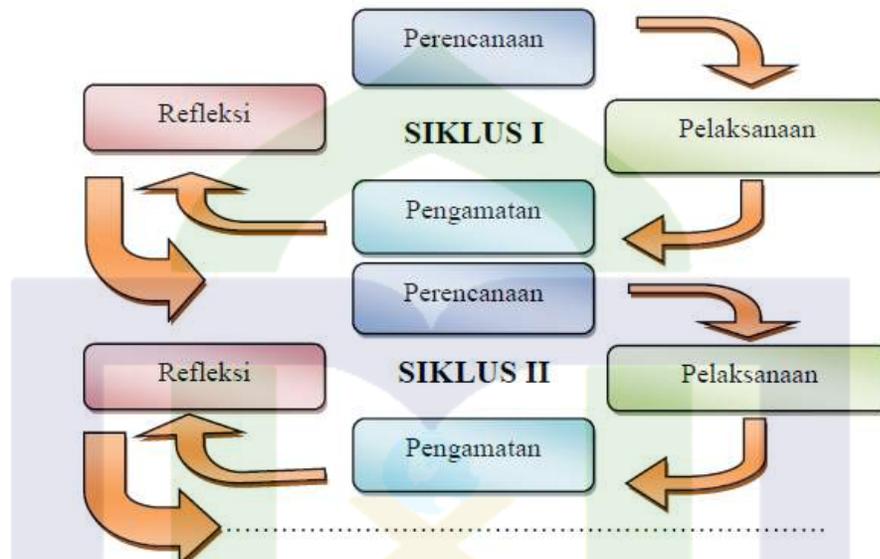
Penelitian ini merupakan pengembangan metode dan strategi pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu suatu penelitian yang dikembangkan bersama sama untuk peneliti dan *decision maker* tentang variable yang dimanipulasikan dan dapat digunakan untuk melakukan perbaikan. PTK adalah gabungan pengertian dari kata penelitian, tindakan dan kelas. Penelitian adalah kegiatan mengamati suatu obyek, dengan menggunakan kaidah metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi peneliti dan orang lain demi kepentingan bersama. Selanjutnya tindakan adalah suatu perlakuan yang sengaja diterapkan kepada obyek dengan tujuan tertentu yang dalam penerapannya dirangkai menjadi beberapa periode atau siklus. dan kelas adalah tempat di mana sekelompok peserta didik belajar bersama dari seorang guru yang sama dalam periode yang sama.³⁶

Penelitian ini dirancang menggunakan siklus dengan prosedur: (a) perencanaan (*planning*), (b) pelaksanaan tindakan (*action*), (c) pengamatan (*observation*), (d) refleksi (*reflecsion*) dalam tiap-tiap siklus, dan setiap siklusnya dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dan disetiap akhir pertemuan dilakukan tes evaluasi untuk mendapatkan peningkatan hasil belajar peserta didik. Desain penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan McTaggar dalam Suharsimi Arikunto.

³⁶Suharsimi, Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008),. h. 93

Bagan model spiral Kemmis dan Mc Taggart digambarkan sebagai berikut:³⁷

Diagram Siklus menurut Kemmis dan Mc Tanggar



Adapun rincian kegiatan yang akan dilakukan pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Pada siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan perencanaan antara lain: identifikasi masalah, perumusan masalah dan analisis penyebab masalah, dan pengembangan intervensi. Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Tindakan perencanaan yang peneliti lakukan antara lain adalah merencanakan identifikasi masalah yang dihadapi guru dan peserta didik

³⁷Suharsimi, Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008), h. 93

selama proses pembelajaran, rencana penyusunan perangkat pembelajaran, rencana penyusunan alat perekam data, dan merencanakan pelaksanaan pembelajaran kooperatif *snowball throwing*.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini meliputi:

- 1) Menelaah kurikulum yang sedang berjalan.
 - 2) Membuat perangkat pembelajaran pada setiap pertemuan, Lembar Kegiatan Peserta didik (LKS), dan bahan ajar yang terkait dengan materi yang akan diajarkan.
 - 3) Membuat lembar observasi aktivitas peserta didik dan aktivitas guru.
 - 4) Menyiapkan alat bantu (media) pengajaran yang dibutuhkan.
 - 5) Menyusun kisi-kisi, tes hasil belajar, dan pedoman penskoran.
- b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan dilakukan peneliti untuk memperbaiki masalah. Di sini, langkah-langkah praktis tindakan diuraikan dengan jelas. Pelaksanaan merupakan penerapan atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Pada tahap ini dilakukan analisis dan refleksi terhadap permasalahan temuan observasi awal dan melaksanakan apa yang sudah direncanakan pada kegiatan *planning*.

Tahap ini merupakan penerapan atau tindak lanjut dari tahap perencanaan yang meliputi:

a. Kegiatan awal:

Guru menginformasikan topik yang akan dibahas, memotivasi peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran pada tiap pertemuan dan untuk pertemuan awal guru menjelaskan model pembelajaran dan penilaian yang akan dilakukan.

b. Kegiatan inti:

- a) Guru menyajikan informasi umum yang terkait dengan materi yang dipelajari sebagai pengantar sebelum kegiatan kelompok dilaksanakan.
- b) Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok.
- c) Memberikan informasi kepada peserta didik tentang prosedur pelaksanaan model pembelajaran *snowball throwing*
- d) Meminta ketua kelompok untuk menggulung kertas pertanyaan dan ketua kelompok melemparkan pertanyaan yang telah ditulis kepada kelompok lain. kelompok 1 melempar ke kelompok 2,3 dan kelompok 2 melempar ke kelompok 1,3 demikian seterusnya
- e) Meminta setiap kelompok menulis jawaban dari pertanyaan yang didapat dari peserta didik lain pada kertas kerja
- f) Meminta setiap kelompok untuk membacakan satu pertanyaan yang diterima dan jawaban yang telah ditulis pada kertas kerja secara bergantian
- g) Mengumumkan skor yang diperoleh setiap kelompok berdasarkan pertanyaan serta jawaban yang dibacakan dan memberikan penghargaan kepada kelompok dengan hasil yang terbaik

c. Kegiatan penutup:

Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah diajarkan, memberikan pekerjaan rumah (PR) yang dikerjakan secara individu untuk mengecek pemahaman peserta didik, dan menyampaikan materi pada pertemuan selanjutnya.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan merupakan kegiatan pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Efek dari suatu intervensi terus dimonitor secara reflektif. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengamatan ini yaitu: pengumpulan data, mencari sumber data, dan analisis data. Pada langkah ini, dilakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan aktivitas peserta didik pada saat penerapan model pembelajaran secara berkelanjutan.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada peserta didik, suasana kelas, dan guru. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan menjawab pertanyaan mengapa (*why*) dilakukan penelitian, bagaimana (*how*) melakukan penelitian, dan seberapa jauh (*to what extent*) intervensi telah menghasilkan perubahan secara signifikan. Pada tahap ini lakukan analisis dan refleksi terhadap permasalahan dan kendala yang dihadapi di lapangan.

2. Pada Siklus II

Kegiatan dalam siklus II berlangsung selama 3 kali pertemuan digunakan sebagai proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan sebagai tes akhir siklus II.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus II pada umumnya merupakan pengulangan yang dilakukan pada siklus I. Namun, selain sejumlah pengulangan juga dilakukan perbaikan tindakan. Hal ini dilakukan berdasarkan hasil observasi dan refleksi terhadap tindakan yang dilakukan pada siklus I.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan ilmu yang dijadikan dasar dan pedoman untuk memperoleh, menyusun, dan menganalisis data yang telah diperoleh dalam proses penelitian di lapangan. Adapun pendekatan ilmu yang dimaksudkan adalah:

a. Pendekatan *Pedagogik*

Pendekatan *pedagogik*, dimaksudkan untuk memberi pengertian bahwa peserta didik merupakan “manusia muda” yang memerlukan bimbingan, didikan, keteladanan, arahan, serta motivasi dari para orang dewasa (guru). Melalui strategi pembelajaran yang dilakukan oleh para guru, diharapkan kepada peserta didik, agar mampu mentransfer ilmu pengetahuan yang telah dipelajarinya, dan mengamalkannya dalam kehidupansehari-hari. Tidak hanya itu, tetapi juga mampu membentuk sikap, perilaku, dan kepribadian peserta didik sehingga memiliki integritas diri dalam kehidupannya kelak.

a. Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis dimaksudkan untuk mengurai perkembangan psikis peserta didik pada tingkat usia antara 8-10 tahun yaitu usia rata-rata peserta didik tingkat sekolah dasar. Kegiatan psikis yang dimaksud meliputi kegiatan pengamatan, pemikiran, analisis, tingkat intelegensi, perasaan, emosi, dan motivasi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 116 Patampanua Kabupaten Pinrang. Sekolah ini terletak di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Dalam perkembangan SDN 116 Patampanua dari tahun ke tahun semakin menunjukkan eksistensinya sebagai salah satu Sekolah Dasar Negeri yang difavoritkan di Kec. Patampanua.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan keseluruhan obyek untuk mendapatkan keterangan penelitian. Subyek penelitian terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.³⁸ Menjadi Subyek penelitian adalah sesuatu yang aktif dan dapat dikenai aktivitas, bukan obyek yang sedang diam dan tanpa gerak. Unsur-unsur yang dapat dijadikan sasaran/obyek tersebut adalah : (1) peserta didik, (2) guru, (3) materi pelajaran, (4) peralatan atau sarana pendidikan, meliputi peralatan, baik yang dimiliki oleh peserta didik secara perseorangan, peralatan yang disediakan oleh sekolah, ataupun peralatan yang disediakan dan digunakan di kelas dan di laboratorium, (5) hasil pembelajaran, (6) lingkungan, dan (7) pengelolaan, hal yang termasuk dalam kegiatan pengelolaan misalnya cara dan waktu mengelompokkan peserta didik ketika guru memberikan tugas, pengaturan

³⁸Subana, Moersetyo Rahadi, Sudrajat, *Statistik Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia: 2005)., h. 24.

jadwal, pengaturan tempat duduk peserta didik, penempatan papan tulis, penataan peralatan milik peserta didik, dan lain-lain.

Karena Penelitian ini merupakan penelitian tindakan dalam artian bahwa tindakan hanya dilakukan terhadap kelas beserta tujuh aspek yang telah disebutkan di atas, maka obyek penelitian ini ialah kelas yang ada dalam lingkup SDN 116 Patampanua Pinrang.

Penelitian ini dikenal dengan sebutan obyek penelitian. penentuan obyek penelitian diambil berdasarkan kelas karena penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan sehingga yang menjadi obyek penelitian adalah kelas saja. Penentuan kelas yang dijadikan sampel dilakukan dengan *carapurposive sampling*, dalam arti bahwa penelitian tidaklah dilakukan terhadap seluruh populasi yang ada, melainkan terhadap sejumlah sampel yang sengaja dipilih untuk mewakili populasi dan sampel tersebut diyakini mampu memberikan data yang dibutuhkan. Adapun kelas yang dijadikan sebagai obyek penelitian ialah kelas V yang berjumlah 17 orang di SDN 116 Patampanua Kabupaten Pinrang dengan pertimbangan bahwa kelas tersebut merupakan kelas yang memiliki nilai rata-rata nilai rendah pada bidang pendidikan agama Islam semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen sebagai alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu

metode. Menyusun instrumen penelitian dapat dilakukan penelitian jika penelitian telah memahami benar penelitiannya. Pemahaman terhadap variabel atau hubungan antar variabel merupakan modal penting bagi penelitian agar dapat menjabarkan menjadi sub variabel, indikator, deskriptor dan butir-butir instrumennya. Instrumen yang sudah dibuat sebaiknya diuji coba digunakan untuk revisi instrumen, misalnya membuang instrumen yang tidak perlu, menggantinya dengan item yang baru, atau perbaikan isi dan redaksi/bahasannya.³⁹

Fungsi instrumen adalah mengungkapkan fakta menjadi data. Menurut Arikunto, data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis, benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data.⁴⁰ Beberapa jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian pada kelas V di SDN 116 Patampanua Kabupaten Pinrang adalah:

a. Tes

Pada umumnya pengambilan data menggunakan tes adalah untuk mengukur, walaupun beberapa bentuk tes bersifat deskriptif. Namun, deskriptif yang dihasilkan tetap mengarah kepada karakteristik atau kualifikasi tertentu sehingga mirip dengan interpretasi dari hasil pengukuran. Tes pada dasarnya digunakan untuk mengukur sejauh mana Peserta didik telah menguasai pelajaran yang disampaikan terutama dalam aspek pengetahuan dan keterampilan. Tes merupakan himpunan pertanyaan

³⁹Raj Muhammad Teguh. *Methodologi penelitian ekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 166

⁴⁰Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Asdi Mahasatia, 2006), h. 150-160

yang harus dijawab, ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan orang yang dites. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang peserta didik telah menguasai pelajaran yang disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan berikut instrument kisi- kisi tes dalam penelitian:

1. Mengenal Allah Swt dan sifat-sifat Allah
2. Menyebutkan arti Al-Asmaul Husna yakni al-Mu'mit, al-Hayy, al-Qayyum, dan al-Ahad
3. Mengerti makna Al-Asmaul Husna yakni al-Mu'mit, al-Hayy, al-Qayyum, dan al-Ahad
4. Menyebutkan kitab-kitab Allah
5. Memahami makna diturunkannya kitab-kitab Allah melalui Rasulnya

Berikut tablekisi-kisi tes yang akan diberikan kepada peserta didika dalam penelitian:

Tabel I
Bentuk Kisi-Kisi Soal Pada Siklus I dan II

N O	Aspek yang diukur	Indikator kompetensi	Indikator Soal	Butir Soal	Indikator Pemahaman
1	Mengingat	Mengenal Allah Swt dan sifat-sifat Allah	Menuliskan arti Al-Asmaul Husna	Tuliskan apa yang dimaksud dengan Asmaul Husna ?	Mengenal
2	Mengingat	Menyebutkan arti Al-Asmaul Husna yakni al-Mu'mit, al-Hayy, al-Qayyum, dan al-	Meyebutkan arti al-Mu'mit, al-Hayy, al-Qayyum, dan	Apa yang dimaksud dengan al-Mu'mit, al-Hayy, al-	Menyebutkan

		Ahad	al-Ahad	Qayyum, dan al-Ahad ?	
3	Memahami	Mengerti makna Al-Asmaul Husna yakni al-Mu'mit, al-Hayy, al-Qayyum, dan al-Ahad	Membedakan al-Mu'mit, al-Hayy, al-Qayyum, dan al-Ahad	Apa perbedaan al-Mu'mit, al-Hayy, al-Qayyum, dan al-Ahad ?	Membedakan
4	Memahami	Menyebutkan kitab-kitab Allah	Menulis kitab-kitab Allah	Tuliskan apa saja kitab yang diturunkan Allah Swt.	Mengenal
5	Memberikan contoh	Mengidentifikasi diturunkannya kitab-kitab Allah melalui Rasulnya	Memahami diturunkan Kitab kitab Allah melalui Rasulnya	Sebutkan kitab-kitab Allah yang diturunkan melalui Rasulnya !	Mengidentifikasi

b. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan atau semua data yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini dokumen berfungsi sebagai tanda bukti yang memperkuat data-data yang sudah diperoleh selama penelitian. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan berupa:

1. Foto
2. arsip,

3. RPP,
4. Silabus
5. Nilai Peserta didik

c. Wawancara

Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian. Untuk lebih memudahkan, maka pokok-pokok persoalan akan dikelompokkan sesuai dengan informan yang diwawancarai adalah:

1. Kepala Sekolah
 - a. Proses pembelajaran di sekolah secara umum.
 - b. Proses pembelajaran PAI di sekolah.
 - c. Kondisi sekolah terhadap proses pembelajaran.
 - d. Sarana pendukung pembelajaran di sekolah.
 - e. Kebijakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik
2. Guru bidang studi PAI
 - a. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
 - b. Memperhatikan dan mempelajari secara terus menerus.
 - c. Selalu berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran.

- d. Mengerjakan tugas dengan baik.
 - e. Berani tampil.
 - f. Memperoleh suatu kebanggaan terhadap sesuatu yang diminati.
- b. Peserta Didik
- a. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
 - b. Memperhatikan dan mempelajari secara terus menerus.
 - c. Selalu berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran.
 - d. Mengerjakan tugas dengan baik.
 - e. Berani tampil

Berikut tabel pedoman wawancara dalam penelitian:

Tabel II
Pedoman Wawancara

NO	Pertanyaan	Jawaban
Bagi Kepala Sekolah		
1	Bagaimana pembelajaran yang dilakukan guru di SDN 116 Patampanua di sekolah secara umum?	
2	Bagaimana proses pembelajaran Agama di sekolah ?	
3.	Bagaimana kondisi sekolah terhadap proses pembelajaran?	
4	Bagaimana sarana pendukung pembelajaran di sekolah?	
5	Apasaja kebijakan yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik	
Bagi Guru		
1	Apakah kamu suka pada sesuatu yang diminati	

2	Apakah selalu mengerjakan tugas dengan baik dalam pembelajaran?	
3	Apakah model pembelajaran <i>snowball throwing</i> pernah diterapkan sebelumnya pada mata pelajaran PAI?	
4	Apa kendala yang dihadapi saat penerapan model pembelajaran dan <i>snowball throwing</i> ?	
5	Apakah model pembelajaran <i>snowball throwing</i> efektif untuk diterapkan sebagai salah satu solusi mengaktifkan peserta didik untuk belajar?	
6	Apakah Selalu berpartisipasi dan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran?	
Bagi Peserta didik		
1	Apakah kamu suka pada sesuatu yang diminati?	
2	Apakah dalam proses pembelajaran dikelas kamu pernah mendapatkan model pembelajaran seperti tadi?	
3	Bagaimana pendapat kamu tentang model pembelajaran <i>snowball throwing</i> yang diterapkan?	
4	Apakah kamu senang dengan model pembelajaran <i>snowball throwing</i> ?	
5	Apakah dengan pembelajaran <i>snowball throwing</i> kamu lebih bersemangat dan antusias untuk belajar?	
6	Apakah dengan model pembelajaran <i>snowball throwing</i> kamu dapat lebih mudah menerima, memahami dan mengingat pelajaran	

7	Apa kendala yang kamu hadapi dalam pembelajaran <i>snowball throwing</i> yang telah diterapkan?	
8	Apakah kamu selalu mengerjakan tugas dengan baik yang diberikan oleh guru?	
9	Apakah kamu selalu berpartisipasi dan aktif dalam belajar?	

d. Observasi.

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila obyek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam, proses kerja dan penggunaan responden kecil. Observasi dapat dilakukan dengan cara partisipasi ataupun nonpartisipasi. Dalam observasi partisipasi, pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Pengamat ikut sebagai peserta. Dalam peserta non partisipasi pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan sebagai pengamat dan tidak ikut dalam kegiatan berikut lembar observasi terhadap peserta didik.

TABEL III
LEMBAR OBSERVASI KOMPONEN PESERTA DIDIK

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Peserta didik				
1	Keaktifan Peserta didik: a. Peserta didik aktif mencatat materi pelajaran b. Peserta didik aktif bertanya c. Peserta didik aktif mengajukan ide				
2	Perhatian Peserta didik: a. Diam, tenang b. Terfokus pada materi				

	c. Antusias				
3	Kedisiplinan: a. Kehadiran/absensi b. Datang tepat waktu c. Pulang tepat waktu				
4	Penugasan/Resitasi: a. Mengerjakan semua tugas b. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya c. Mengerjakan sesuai dengan perintah				

Keterangan;

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

E. Teknik Pengumpulan Data Dan Analisis Data**a. Teknik Pengumpulan Data**

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah.⁴¹

Data dalam penelitian ini dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi atau field note , wawancara, dokumentasi, dan tes evaluasi.

1. Observasi/Field Note

Dalam penelitian ini catatan penelitian sangat berguna bagi peneliti sebagai alat perantara yang peneliti lihat, dengar, rasakan dalam rangka pengumpulan data yakni observasi melalui pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk

⁴¹Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta,1998). h.134.

melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan dengan mengumpulkan catatan lapangan. Karena sifatnya mengamati, maka alat yang paling pokok adalah panca indera, terutama indera penglihatan.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap subyek, yaitu mengamati terutama keaktifan dan perubahan yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun hal-hal yang diamati yaitu aktivitas guru dan peserta didik meliputi kemampuan guru mengelola kelas, aspek perhatian peserta didik, antusias peserta didik dalam mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan, keaktifan peserta didik dalam menulis materi-materi yang diberikan, dan keaktifan peserta didik dalam memberikan tanggapan serta umpan balik saat proses menjawab pertanyaan berlangsung serta kegiatan yang dilakukan saat penerapan model pembelajaran *snowball throwing* berlangsung. Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dan dilaksanakan selama proses penerapan pembelajaran *snowball throwing* berlangsung.

2. Wawancara

Peneliti mengadakan wawancara terhadap pihak-pihak terkait untuk mendapatkan data yang diperlukan⁴². Wawancara dilakukan pada beberapa peserta didik kelas V SDN 116 Patampanua kabupaten Pinrang sebagai perwakilan dari peserta didik yang beragama Islam, guru Pendidikan Agama Islam SDN 116

⁴² Sukmadinata, Nana Syaodah, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005). h.152.

Patampanua Kabupaten Pinrang untuk menggali data tentang proses pembelajaran PAI dan model pembelajaran *snowball throwing* yang digunakan dalam pembelajaran, khususnya untuk membedakan fakta dan opini.

Adapun pertanyaan yang diajukan bagi peserta didik yaitu a. apakah dalam proses pembelajaran dikelas kamu pernah mendapatkan model pembelajaran seperti tadi? b. Bagaimana pendapat kamu tentang model pembelajaran *snowball throwing* yang diterapkan? c. Apakah kamu senang dengan model pembelajaran *snowball throwing*? Kenapa? d. Apakah dengan pembelajaran *snowball throwing* kamu lebih bersemangat dan antusias untuk belajar? e. Apakah dengan model pembelajaran *snowball throwing* kamu dapat lebih mudah menerima, memahami dan mengingat pelajaran? f. Apa kendala yang kamu hadapi dalam pembelajaran *snowball throwing* yang telah diterapkan? g. Apa saran kamu mengenai model pembelajaran *snowball throwing*?

Adapun pertanyaan yang diajukan bagi guru diantaranya: a. apakah model pembelajaran *snowball throwing* pernah diterapkan sebelumnya pada mata pelajaran PAI?, b. Apa kendala yang dihadapi saat penerapan model pembelajaran dan *snowball throwing*?, c. apakah model pembelajaran *snowball throwing* efektif untuk diterapkan sebagai salah satu solusi mengaktifkan peserta didik untuk belajar?

Adapun daftar pertanyaan untuk tenaga kependidikan meliputi visi misi sekolah, profil sekolah, keadaan peserta didik, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, dan sarana prasarana sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini terdiri dari hasil observasi/pengamatan, hasil penilaian tes yang dilakukan, hasil foto yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Adapun dokumentasi yang akan diambil pada model pembelajaran *snowball* yakni mengambil kertas pertanyaan dan jawaban yang digulung menyerupai bola (*snowball*), lembar jawaban setiap akhir siklus, lembar observasi saat pembelajaran, foto sekolah, foto kegiatan peserta didik saat penerapan model pembelajaran, foto peserta didik saat menjawab/mempresentasikan jawaban pertanyaan, foto saat pemberian tes evaluasi.

4. Tes Evaluasi

Kegiatan evaluasi dan penilaian dilakukan untuk mengumpulkan informasi keberhasilan dan peningkatan hasil belajar. Pada penelitian ini penilaian yang dilakukan adalah penilaian proses dan penilaian hasil yang diperoleh peserta didik setelah tindakan dilakukan. Penilaian proses dilakukan selama penerapan model pembelajaran *snowball throwing* di kelas kelas V SDN 116 Patampanua. Adapun aspek yang dinilai ialah kehadiran, keaktifan, antusias dan perhatian peserta didik. Sedangkan penilaian hasil belajar dilakukan pada tes evaluasi, melalui tes tersebut diharapkan dapat mengetahui peningkatan hasil belajar kelas V SDN 116 Patampanua Kabupaten Pinrang sebelum dan sesudah diberi tindakan pembelajaran dengan model pembelajaran *snowball throwing*.

b. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti adalah metode analisis data menurut Miles dan Hubberman yaitu reduksi data, *mendisplaykan* Data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.⁴³

a. Mereduksi Data

Pada tahapan ini, data yang telah diperoleh di lapangan dikumpulkan kemudian dicermati secara seksama, diedit, dan dilakukan pemilahan terhadap data yang diperlukan dan data yang tidak diperlukan. Data yang terkait dan relevan dengan kebutuhan penelitian, diklasifikasikan kemudian dilakukan pengkodean sesuai dengan tujuan penelitian. Secara rinci, reduksi data yang dilakukan dalam tahapan ini adalah proses pemilahan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakkan serta mentransformasikan data kasar yang diperoleh di lapangan.

b. *Mendisplaykan* Data

Pada tahapan ini, data yang telah diedit, kemudian diorganisir secara keseluruhan. Data yang sifatnya kuantitatif disajikan dalam bentuk tabel, sedangkan data yang sifatnya kualitatif disajikan dalam bentuk naratif deskriptif, hal ini dimaksudkan untuk melihat hubungan dan memudahkan kerja selanjutnya. Adapun analisis data berdasarkan jenis data yang diperoleh, yaitu:

⁴³ Miles, M. B dan Hubberman AM, *An Expenden Source Book, Qualitative Data Analiysi*(London: Sage Publication, 1984), h.20

1. Aktivitas belajar

Untuk mengetahui seberapa besar aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran *snowball throwing* maka dibuat lima aspek pengamatan meliputi perhatian, bertanya, mencatat materi, menyelesaikan tugas/latihan, kemampuan bekerja sama. Lembar observasi aktivitas belajar peserta didik dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif prosentase interaksi belajar antar peserta didik adalah:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

NP = Nilai prosentase yang dicari

R = Rata-rata aktivitas peserta didik

SM = Skor maksimum⁴⁴

Kriteria penilaian:

≥ 75 % = Baik Sekali (A)

55-75% = Baik (B)

35-55% = Cukup (C)

<35 = Rendah (D)

⁴⁴ Purwanto, M. Ngalim, *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2007), h.102.

Kriteria penilaian

Penilaian	Kriteria
D	Rendah
C	Cukup
B	Baik
A	Baik Sekali

2. Data Hasil belajar

Data Hasil belajar peserta didik diolah menggunakan tabulasi prosentase rata-rata dan ketuntasan belajar klasikal maupun individu.

1). Menghitung Rata-rata

Untuk menghitung rata-rata menggunakan rumus:

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

x : rata-rata.

N : Jumlah peserta didik.

$\sum x$: Jumlah seluruh peserta didik.⁴⁵

2). Menghitung ketuntasan belajar individu

Untuk menghitung ketuntasan belajar individu menggunakan analisis deskriptif prosentase dengan perhitungan:

$$= \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah keseluruhan}} \times 100\%$$

⁴⁵ Sudijono, Anas, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.43.

Kriteria:

Apabila tingkat ketercapaian < 75% maka peserta didik tidak tuntas belajar

Apabila tingkat ketercapaian \geq 75% maka peserta didik tuntas belajar

3). Menghitung ketuntasan belajar klasikal

Untuk menghitung ketuntasan belajar klasikal menggunakan analisis deskriptif prosentase dengan perhitungan:

$$= \frac{\text{Jumlahsiswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlahkeseluruhan}} \times 100\%$$

Kriteria:

Apabila tingkat ketercapaian < 75 % maka pembelajaran *snowball throwing* dikatakan tidak efektif dan apabila ketercapaian > 75 % maka penerapan model pembelajaran *snowball throwing* di katakan efektif

c. Memverifikasi Data

Dalam tahapan ini peneliti melakukan pemeriksaan kembali data-data yang telah direduksi, dicermati, diedit, serta data yang telah diorganisasikan. Hal ini dilakukan untuk mengecek ulang keabsahan dan validitas data tersebut.

d. Penarikan Kesimpulan

Dalam menarik kesimpulan terhadap data yang telah ditemukan dan diolah secara cermat dan sistematis, dalam menarik kesimpulan apakah model pembelajaran dan *snowball throwing* efektif atau tidak efektif, digunakan indikator keberhasilan yaitu jika 75% peserta didik telah memperoleh nilai minimal 75 (sesuai ketentuan

KBM dari guru). Peserta didik dikatakan telah mencapai ketuntasan belajar secara individu apabila peserta didik telah mencapai ketentuan belajar secara individu dan mendapat nilai $> 75\%$



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Penerapan Model Pembelajaran *Snowball throwing* di SDN 116 Patampanua Kabupaten Pinrang

Penelitian tindakan kelas (PTK) sebagaimana telah diuraikan pada prosedur penelitian melalui beberapa tahapan atau langkah kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, kegiatan tersebut berulang dalam setiap siklus.

a. Prasiklus

Sebelum melaksanakan tindakan, langkah awal yang dilakukan yaitu bersilaturahmi dengan pihak SDN 116 Patampanua. Dalam pertemuan itu, tepatnya tanggal 25 Juli 2018 bermaksud untuk meminta izin secara lisan untuk melakukan pemberian tindakan model pembelajaran di kelas. Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah, selanjutnya ditindaklanjuti dengan membawa surat pengantar izin penelitian dari Fakultas Pasca IAIN Parepare.

Kegiatan berikutnya dalam pratindakan adalah melakukan observasi awal terhadap keadaan kelas yang didampingi oleh guru PAI SDN 116 Patampanua, yaitu Ibu Rahmawati S.Pd.I. Dari hasil observasi dan wawancara awal, dipilihlah kelas V sebagai subyek penelitian dengan pertimbangan bahwa kelas V memiliki nilai rata-rata kelas lebih yang diampu oleh ibu Rahmawati, S.Pd.I

Kegiatan observasi dilanjutkan dengan perkenalan kepada peserta didik kelas V SDN 116 Patampanua. Selanjutnya melakukan konsultasi mengenai

tujuan kegiatan tindakan serta rencana pelaksanaan tindakan kepada guru mata pelajaran. Setelah berdiskusi diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan tindakan akan dimulai pada hari Senin (20 Agustus 2018), waktu pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal pelajaran pendidikan Agama Islam kelas V, yaitu hari Senin dan Selasa. Sebelum melaksanakan tindakan, rencana pembelajaran diserahkan kepada guru PAI untuk dipelajari agar dalam pelaksanaannya, guru tersebut telah memahami langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan di kelas nanti.

b. Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Kegiatan perencanaan tindakan I dilaksanakan pada hari Selasa, 20 Agustus 2018. Dari hasil kesepakatan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I akan dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, yakni pada hari Senin tanggal 20 Agustus 2018, Selasa tanggal 28 Agustus 2018, dan Senin tanggal 3 September 2018 dan evaluasi dilaksanakan pada tanggal 10 September 2018 setelah materi pelajaran selesai atau akhir siklus. Adapun materi yang diajarkan pada siklus I yaitu Mengenal Allah Swt dan sifat-sifat Allah, Menyebutkan arti Al-Asmaul Husna yakni al-Mu'mit, al-Hayy, al-Qayyum, dan al-Ahad, Mengerti makna Al-Asmaul Husna yakni al-Mu'mit, al-Hayy, al-Qayyum, dan al-Ahad, Menyebutkan kitab-kitab Allah dan Mengidentifikasi diturunkannya kitab-kitab Allah melalui Rasulnya.

Kegiatan selanjutnya pembuatan skenario pembelajaran di kelas untuk pertemuan pertama, kedua, ketiga, dalam hal ini pembuatan rancangan

pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu siklus, mendesain alat evaluasi berupa soal-soal untuk melihat kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal, membuat lembar observasi untuk melihat kondisi belajar mengajar di kelas, membuat daftar pertanyaan wawancara sebagai pedoman untuk kegiatan wawancara.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, seperti yang direncanakan. pada tahap ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV
Langkah-langkah tindakan penerapan model pembelajaran
snowball throwing pada siklus 1

Kegiatan guru	Kegiatan peserta didik	Hasil pengamatan Kegiatan	
		Guru	Peserta didik
Pendahuluan			
a. Mengucap salam dan berdoa b. Mengabsen peserta didik c. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik dalam belajar	a. Menjawab salam dan berdoa b. Menjawab absensi c. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	a. Guru mengucapkan salam dan menginstruksikan untuk berdoa bersama b. Guru hanya bertanya siapa yang tidak hadir dan mengecek surat keterangan peserta didik. c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	a. Peserta didik bersemangat menjawab salam dan berdoa bersama b. Peserta didik menjawab siapa rekannya yang tidak hadir dan menyiapkan buku paket PAI c. Sebagian peserta didik memperhatikan dan masih ada peserta didik yang berbincang dengan rekannya.
Kegiatan inti			
a. Menjelaskan tentang materi Mengenal Allah	a. Mendengarkan penjelasan guru b. Bertanya tentang	a. Guru menguasai materi pembelajaran,	a. Saat guru menjelaskan masih ada Peserta didik yang

<p>Swt dan sifat-sifat Allah, Menyebutkan arti Al-Asmaul Husna, Menyebutkan kitab-kitab Allah dan Mengidentifikasi diturunkannya kitab-kitab Allah melalui Rasulnya.</p> <p>b. Memberikan informasi kepada peserta didik tentang prosedur pelaksanaan model pembelajaran <i>snowball throwing</i></p> <p>c. Meminta peserta didik bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan oleh guru. (kelompok berjumlah 3 dan setiap kelompok memiliki anggota berjumlah 5 orang)</p> <p>d. Memanggil ketua kelompok untuk mendapatkan tugas dan</p>	<p>bagian yang belum dipahami dari materi</p> <p>c. Mendengarkan dan memperhatikan instruksi yang diberikan guru</p> <p>d. Memperhatikan siapa teman sekelompoknya sesuai dengan yang ditetapkan guru dan bergabung sesuai kelompok</p> <p>e. Ketua kelompok mendengarkan penjelasan guru, sedangkan Peserta didik lain membaca buku</p> <p>f. Ketua kembali ke kelompok dan berdiskusi dengan anggota kelompok mengenai tugas yang diberikan guru</p> <p>g. Setiap kelompok menulis pertanyaan di kertas kerja</p> <p>h. Ketua kelompok menggulung kertas kerja dan melemparkannya kepada kelompok lain</p>	<p>mengaitkan dengan pengetahuan yang relevan, menjelaskan sesuai dengan indikator pembelajaran</p> <p>b. Guru bertanya kepada peserta didik, untuk memberikan pertanyaan yang belum dipahami</p> <p>c. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran <i>snowball throwing</i> terlalu cepat</p> <p>d. Guru mengulang penjelasan berulang-ulang kali dan memberikan stimulasi menggulung dan melempar kertas sehingga waktu banyak terpakai untuk penjelasan prosedur saja.</p> <p>e. Guru membacakan nama-nama kelompok secara menyeluruh dan menjawab pertanyaan Peserta didik yang belum</p>	<p>bermain Hanya 4-6 orang peserta didik yang aktif bertanya dan sebagian besar yang lain hanya diam.</p> <p>c. Peserta didik minta penjelasan prosedur berulang kali, sehingga guru harus mengulang terus setiap ada peserta didik yang bertanya.</p> <p>d. Peserta didik bingung mencari rekan kelompoknya, sebagian besar peserta didik mondar-mandir mencari rekannya, sebagian lagi menarik rekannya untuk bergabung ke kelompoknya</p> <p>e. Peserta didik berteriak memanggil rekan kelompoknya dan sibuk bertanya kepada guru siapa saja rekan kelompoknya.</p> <p>f. Ada pula peserta didik sibuk mengemasi buku dan tansnya untuk pindah tempat duduk.</p> <p>g. Masing-masing Ketua kelompok menuju meja guru untuk mendapat penjelasan poin-poin materi yang akan didiskusikan.</p> <p>h. Sebagian peserta didik membaca buku paket dan membuat pertanyaan</p> <p>i. Terdapat kelompok yang pembuatan pertanyaan hanya</p>
---	--	---	--

<p>menjelaskan tugas tersebut</p> <p>e. Meminta ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing untuk mendiskusikan tugas tersebut</p> <p>f. Membagi kertas kerja kepada setiap kelompok dan meminta setiap kelompok menulis pertanyaan sesuai dengan materi yang dijelaskan guru</p> <p>g. Meminta ketua kelompok untuk menggulung kertas pertanyaan dan ketua kelompok melemparkan pertanyaan yang telah ditulis kepada kelompok lain. kelompok 1 melempar ke kelompok 2,3, dan kelompok 2 melempar ke kelompok 1,3 demikian seterusnya</p> <p>h. Meminta setiap</p>	<p>i. Setiap kelompok menulis jawaban pada kertas kerja</p> <p>j. Setiap kelompok membacakan pertanyaan dan jawaban yang tertulis</p> <p>k. Memperhatikan hasil penilaian guru dan memberikan tepuk tangan pada yang memiliki skor yang tertinggi</p>	<p>mengetahui kelompoknya</p> <p>f. Guru Memberikan poin-poin materi yang akan jadi bahan diskusi dan pertanyaan</p> <p>g. Menjelaskan apa yang harus dilakukan ketua kelompok setelah kembali ke kelompoknya yaitu menjelaskan materi, membuat pertanyaan, menuliskan dikertas dan melemparkan ke kelompok lain</p> <p>h. Guru membagikan kertas pertanyaan sebanyak 5 kertas untuk setiap kelompok</p> <p>i. Memperagakan menggulung kertas sambil mengamati aktivitas setiap kelompok</p> <p>j. Guru berkeliling melihat aktifitas Peserta didik</p> <p>k. Guru mendengarkan jawaban setiap</p>	<p>terpusat pada anggota tertentu saja</p> <p>j. Aktifitas menggulung lebih banyak di dominasi oleh ketua kelompok atau orang yang membuat pertanyaan.</p> <p>k. Kelompok yang berjauhan letaknya melempar bola tidak tepat sasaran (tidak sampai)</p> <p>l. Ada kelompok yang melempar terlalu jauh.</p> <p>m. Saat ingin melemparkan gulungan kertas, peserta didik berteriak, menyuruh kelompok tujuan bersiap-siap menangkap.</p> <p>n. Ada Peserta didik yang melempar gulungan bola menirukan bermacam-macam gaya sehingga rekan-rekannya tertawa.</p> <p>o. Terlihat bahwa ada kelompok yang saling bekerjasama menjawab pertanyaan tapi adapula kelompok yang bekerja hanya didominasi beberapa orang anggota saja dan anggota lain hanya berbincang.</p> <p>p. Penulisan jawaban hampir pada semua kelompok hanya terpusat pada orang</p>
---	---	--	--

<p>kelompok menulis jawaban dari pertanyaan yang didapat dari Peserta didik lain pada kertas kerja</p> <p>i. Meminta setiap kelompok untuk membacakan satu pertanyaan yang diterima dan jawaban yang telah ditulis pada kertas kerja secara bergantian</p> <p>j. Mengumumkan skor yang diperoleh setiap kelompok berdasarkan pertanyaan serta jawaban yang dibacakan dan memberikan penghargaan kepada kelompok dengan hasil yang terbaik.</p>		<p>kelompok dan memberikan tanggapan langsung untuk setiap pertanyaan yang dibacakan</p>	<p>tertentu saja dan anggota yang lain sibuk bermain berbincang dan bercanda dengan temannya.</p> <p>q. Peserta didik memperhatikan rekannya yang menjawab pertanyaan</p>
<p>Penutup</p>			
<p>a. Membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pelajaran</p> <p>b. Memberikan latihan/PR pada</p>	<p>a. Menyimpulkan pelajaran bersama guru</p> <p>b. Mendengarkan instruksi guru</p> <p>c. Mencatat halaman dari</p>		

<p>pertemuan I dan II</p> <p>c. Mengadakan evaluasi belajar peserta didik melalui post test dengan bentuk soal pilihan berganda untuk melihat tingkat keberhasilan yang dicapai Peserta didik pada akhir siklus atau pertemuan ketiga</p> <p>d. Membaca surah-surah pendek yang ditentukan oleh guru secara berjamaah</p> <p>e. Doa penutup yang dibimbing oleh guru melalui spiker kelas</p>	<p>buku yang menjadi soal-soal latihan/PR</p> <p>d. Melakukan tes hasil belajar (post test)</p>		
---	---	--	--

Sumber Data: Hasil pengamatan selama pemberian tindakan menggunakan lembar observasi.

Dari tabel diatas diperoleh informasi bahwa masih terdapat beberapa kekurangan yang ditemui saat penerapan model pembelajaran *snowball throwing*, yaitu:

1. Saat guru menjelaskan masih ada peserta didik yang bermain dengan temannya, ini menunjukkan bahwa perhatian peserta didik masih tertuju pada hal-hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Pada saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya dan sebahagian besar peserta didik

menjawab tidak ada dan hanya 4-6 orang peserta didik yang aktif bertanya, Ini menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik untuk bertanya masih kurang.

2. Pada saat penjelasan prosedur pembelajaran *snowball throwing* peserta didik minta penjelasan prosedur berulang kali, sehingga guru harus mengulang terus setiap ada peserta didik yang bertanya bahkan guru memberikan simulasi bagaimana menggulung kertas dan melemparkan ke peserta didik. Ini sesuai dengan pernyataan Ibu Rahmawati, S.Pd.I guru PAI bahwa “model pembelajaran ini masih terasa asing, baru ditemui anak-anak sehingga harus dijelaskan lebih terperinci, langkah demi langkah dan berulang-ulang seperti tadi”⁴⁶ dan pernyataan Andi Irma bahwa “saya masih pusing ibu guru karena belum pernah belajar modelnya seperti tadi terus penjelasannya cepat sekali, makanya saya minta dicontohkan”⁴⁷. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik baru menemui model pembelajaran ini, sehingga prosedur pembelajaran perlu diulang dan disimulasikan.
3. Pada saat pembagian kelompok peserta didik bingung mencari rekan kelompoknya, ini tercermin dari sebagian besar peserta didik mondar-mandir mencari rekannya, sebagian lagi menarik rekannya untuk bergabung ke kelompoknya, ada berteriak memanggil rekan kelompoknya dan ada pula peserta didik sibuk bertanya kepada guru siapa saja rekan kelompoknya. Dari beberapa hal tersebut menunjukkan bahwa pembagian kelompok belum terorganisir dengan baik sehingga banyak menyita waktu. Ini disebabkan

⁴⁶Rahmawati Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara”, pada tanggal 25 Agustus 2018, di ruang kelas V SDN 116 Patampanua.

⁴⁷Andi Irma, Siswa kelas V SDN 116 Patampanua, “Wawancara”, pada Tanggal 25 Agustus 2018, di ruang kelas SDN 116 Patampanua.

karena guru hanya menyebutkan nama-nama kelompok secara cepat tanpa memisahkan setiap kelompok yang telah selesai dibagi dan menentukan di sisi mana kelompok tersebut duduk.

4. Kelompok yang berjauhan letaknya melempar bola tidak tepat sasaran (tidak sampai), ada kelompok yang melempar terlalu jauh. Saat ingin melemparkan gulungan kertas, peserta didik berteriak menyuruh kelompok tujuan bersiap-siap menangkap. Ada peserta didik yang melempar gulungan bola menirukan bermacam-macam gaya sehingga rekan-rekannya tertawa. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa proses melempar gulungan bola kertas masih ribut dan tidak tepat sasaran, hal ini disebabkan kertas pertanyaan yang disediakan terlalu kecil jadi pada saat dilempar pada kelompok yang jauh tidak sampai atau tepat sasaran. Ini sesuai dengan pernyataan Andi Irma bahwa “kertas yang dibagikan terlalu kecil jadi pas dilempar ringan sekali makanya tidak sampai diujung lagi kelompoknya”⁴⁸

Dari beberapa hal di atas dapat diketahui bahwa kurang optimalnya pembelajaran yang berlangsung tidak hanya disebabkan oleh faktor peserta didik saja tetapi faktor kemampuan guru dalam mengelola kelas juga memberikan pengaruh yang besar. Guru masih belum mampu menyampaikan aturan-aturan pembelajaran *snowball throwing* dengan jelas, guru juga kurang memperhatikan alokasi waktu sesuai dengan yang sudah ditetapkan dalam rencana pembelajaran yang sudah dibuat sehingga beberapa tahapan penting dalam proses pembelajaran belum terlaksana dengan optimal.

⁴⁸Andi Irma, Siswa kelas V SDN 116 Patampanua, “Wawancara”, pada Tanggal 25 Agustus 2018, di ruang kelas SDN 116 Patampanua.

3) Tahap refleksi

Setelah melaksanakan tindakan pembelajaran di kelas, kemudian diadakan refleksi yang dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji proses yaitu apa yang telah terjadi, apa yang dihasilkan, mengapa suatu hal terjadi demikian, dan tindak lanjut apa yang perlu dilakukan.

Dari hasil pelaksanaan siklus I selama kegiatan belajar mengajar berlangsung diperoleh hasil refleksi sebagai berikut :

1. Pada kegiatan pendahuluan khususnya dalam penyampaian tujuan dan apersepsi dinilai masih kurang
2. Motivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran masih kurang
3. Peserta didik kurang aktif bekerja sama dalam kelompok
4. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung peserta didik belum sepenuhnya memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru.

Dari hasil pelaksanaan siklus I selama kegiatan belajar mengajar berlangsung diperoleh hasil refleksi sebagai berikut: a) pada kegiatan pendahuluan khususnya dalam penyampaian tujuan dan apersepsi dinilai masih kurang; b) motivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran masih kurang; dan c) pada saat proses belajar mengajar peserta didik belum sepenuhnya memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru.

Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan. Untuk mengatasi kekurangan pada siklus I, maka direncanakan perbaikan tindakan untuk siklus II. Akhirnya disepakati beberapa hal, antara lain:

1. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik karena kehadiran peserta didik yang meningkat.
2. Guru menjelaskan lagi prosedur atau langkah-langkah pembelajaran dengan lebih detail dan tidak terlalu cepat agar peserta didik lebih memahami dan tidak bingung lagi mengenai model *snowball throwing*.
3. Guru menggambarkan lokasi setiap kelompok dipapan tulis dan menyuruh peserta didik memperhatikan pembagian serta lokasi kelompoknya masing-masing serta segera berbaur dengan kelompoknya agar waktu tidak banyak terbuang, dan selanjutnya memberikan pengarahan pada semua peserta didik untuk tidak berteriak saat mencari kelompoknya.
4. Guru membagikan kertas pertanyaan yang lebih besar dan memberikan penjelasan kepada peserta didik untuk tidak melempar terlalu keras ataupun terlalu lemah pada kelompok tujuan agar peserta didik pada kelompok tujuan dapat menerima dengan tepat kertas pertanyaannya.
5. Guru memberitahukan kepada ketua kelompok untuk menugaskan setiap anggota kelompoknya membuat satu pertanyaan dan pertanyaannya tidak boleh sama dengan rekan yang lain.
6. Guru memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk mencatat hal-hal penting selama guru memberikan materi.

Hal-hal yang telah disepakati pada hasil refleksi siklus I, kemudian sepakat untuk diterapkan pada pertemuan berikutnya di siklus II yaitu pertemuan ke V, VI dan VII pada siklus II.

e) **SiklusII**

1) **Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan relatif sama dengan siklus I yaitu penyusunan RPP dengan materi yaitu mengenal Allah Swt dan sifat-sifat Allah, Menyebutkan arti Al-Asmaul Husna yakni al-Mu'mit, al-Hayy, al-Qayyum, dan al-Ahad, Mengerti makna Al-Asmaul Husna yakni al-Mu'mit, al-Hayy, al-Qayyum, dan al-Ahad, Menyebutkan kitab-kitab Allah dan Mengidentifikasi diturukannya kitab-kitab Allah melalui Rasulnya. Selanjutnya menyusun tes evaluasi untuk akhir siklus II, menyediakan lembar observasi sebagai pedoman dalam pengamatan. Semua kegiatan pada perencanaan siklus II disusun dengan tetap memperhatikan hasil refleksi siklus I, sehingga diperoleh perbaikan dari setiap kekurangan di siklus I.

2) **Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan siklus I merupakan realisasi dari perencanaan siklus II. Tindakan dilaksanakan selama 3 kali pertemuan yaitu pertemuan V, VI dan VII, seperti yang direncanakan. Kegiatan-kegiatan dilakukan pada tahap ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V
Langkah-langkah tindakan penerapan model pembelajaran
snowball throwing pada siklus II

Tahap	Kegiatan guru	Kegiatan Peserta didik	Observer
Pendahuluan	a. Mengucap salam b. Mengabsen peserta didik c. Menyampaikan	a. Menjawab salam b. Menjawab absensi c. Mendengarkan dan memperhatikan	a. Peserta didik bersemangat memulai pembelajaran.

	tujuan pembelajaran dan memotivasi pesertadidik dalam belajar	penjelasan guru	
Kegiatan inti Tindakan	<p>a. Menjelaskan tentang materi Allah Swt dan sifat-sifat Allah, Menyebutkan arti Al-Asmaul Husna yakni al-Mu'mit, al-Hayy, al-Qayyum, dan al-Ahad, Mengerti makna Al-Asmaul Husna yakni al-Mu'mit, al-Hayy, al-Qayyum, dan al-Ahad, Menyebutkan kitab-kitab Allah dan Mengidentifikas i diturukannya kitab-kitab Allah melalui RasulnyaMemb erikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang diajarkan</p> <p>b. Guru membagi kelompok dan</p>	<p>a. Mendengarkan penjelasan guru</p> <p>b. Bertanya tentang bagian yang belum dipahami dari materi</p> <p>c. Memperhatikan siapa teman sekelompoknya sesuai dengan yang ditetapkan guru dan bergabung sesuai kelompok di tempat yang telah ditentukan</p> <p>d. Ketua kelompok mendengarkan penjelasan guru, sedangkan peserta didik lain membaca buku</p> <p>e. Ketua kembali ke kelompok dan berdiskusi dengan anggota kelompok mengenai tugas yang diberikan guru</p> <p>f. Setiap kelompok menulis pertanyaan di kertas kerja</p> <p>g. Ketua kelompok menggulung kertas kerja dan salah satu anggotanya melemparkan kepada kelompok lain</p> <p>h. Setiap kelompok</p>	<p>a. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru sebagai pengetahuan dasar untuk memberikan pertanyaan</p> <p>b. Peserta didik mulai aktif bertanya, ditunjukan dari banyaknya peserta didik yang mengajukan pertanyaan dan menanggapi pertanyaan balik rekannya.</p> <p>c. Peserta didik langsung bergabung dan membaur dengan kelompok di tempat yang telah di tentukan.</p> <p>d. Suasana kelas tidak gaduh lagi, tetapi peserta didik tetap bersemangat dan gembira</p> <p>e. Peserta didik membaca buku dan berdiskusi dengan rekannya mengenai pertanyaan yang akan diajukan</p> <p>f. Peserta didik mendengarkan arahan ketua kelompok dan berdiskusi mengenai materi</p>

	<p>menggambarkan posisi duduk kelompok tersebut serta meminta peserta didik bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan oleh guru. (kelompok berjumlah 3 dan setiap kelompok memiliki anggota berjumlah 5 dan 6 orang)</p> <p>c. Memanggil ketua kelompok untuk mendapatkan tugas dan menjelaskan tugas tersebut</p> <p>d. Meminta ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing untuk mendiskusikan tugas tersebut</p> <p>e. Membagi kertas kerja kepada setiap kelompok dan meminta setiap kelompok menulis pertanyaan sesuai dengan</p>	<p>menulis jawaban pada kertas kerja</p> <p>i. Setiap kelompok membacakan pertanyaan dan jawaban yang tertulis</p> <p>j. Memperhatikan hasil penilaian guru dan memberikan tepuk tangan pada yang memiliki skor yang tertinggi</p>	<p>g. Setiap peserta didik bertanggungjawab untuk menuliskan satu pertanyaan untuk kelompok lain</p> <p>h. Peserta didik melemparkan gulungan kertas pertanyaan dengan baik/ tepat sasaran</p> <p>i. Setiap anggota dalam kelompok bertugas menjawab satu pertanyaan dari kelompok lain dan menuliskan dikertas jawaban</p> <p>j. Peserta didik berdiri menjawab pertanyaan yang ada sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan.</p>
--	---	--	--

	<p>materi yang dijelaskan guru</p> <p>f. Meminta ketua kelompok untuk menggulung kertas pertanyaan dan ketua kelompok melemparkan pertanyaan yang telah ditulis kepada kelompok lain. kelompok 1 melempar ke kelompok 2,3 dan kelompok 2 melempar ke kelompok 1,3, demikian seterusnya</p> <p>g. Meminta setiap kelompok menulis jawaban dari pertanyaan yang didapat dari peserta didik lain pada kertas kerja</p> <p>h. Secara acak meminta setiap kelompok untuk membacakan satu pertanyaan yang diterima dan jawaban yang telah ditulis pada kertas kerja</p>	
--	---	--

	<p>secara bergantian</p> <p>i. Mengumumkan skor yang diperoleh setiap kelompok berdasarkan pertanyaan serta jawaban yang dibacakan dan memberikan penghargaan kepada kelompok dengan hasil yang terbaik.</p> <p>j. Memberikan penguatan untuk setiap pertanyaan</p>		
Penutup	<p>a. Membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pelajaran</p> <p>b. Meminta peserta didik untuk membahasnya kembali di rumah serta menyuruh peserta didik memperlajari materi selanjutnya di buku</p> <p>c. Memberikan latihan dan PR</p>	<p>a. Menyimpulkan pelajaran bersama guru</p> <p>b. Mendengarkan instruksi guru</p> <p>c. Mencatat halaman soal yang ditugaskan</p> <p>d. Melakukan tes hasil belajar (post test)</p>	<p>a. Peserta didik berusaha mengerjakan tes evaluasinya secara mandiri</p>

	<p>pada Pertemuan VI dan VII</p> <p>d. Mengadakan evaluasi belajar peserta didik melalui post test dengan bentuk soal pilihan berganda untuk melihat tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik</p>		
--	--	--	--

Sumber Data: Hasil pengamatan selama pemberian tindakan menggunakan lembar observasi.

Dari tabel di atas diperoleh informasi terjadi perubahan yang sangat baik, ini dapat dilihat dari beberapa indikator penilaian yaitu:

1. Peserta didik bersemangat memulai pembelajaran
2. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru sebagai pengetahuan dasar untuk memberikan pertanyaan.
3. Peserta didik mulai aktif bertanya, ditunjukan dari banyaknya peserta didik yang mengajukan pertanyaan dan menanggapi pertanyaan balik rekannya.
4. Peserta didik langsung bergabung dan membaur dengan kelompok di tempat yang telah di tentukan, suasana kelas tidak gaduh lagi, tetapi peserta didik tetap bersemangat dan gembira.
5. Setiap peserta didik bertanggungjawab untuk menuliskan satu pertanyaan untuk kelompok lain, peserta didik melemparkan gulungan kertas pertanyaan dengan baik/ tepat sasaran.
6. Peserta didik berusaha mengerjakan tes evaluasinya secara mandiri.

3). Refleksi

Setelah proses pembelajaran pada siklus II dilaksanakan, diperoleh perubahan yang lebih baik, kelemahan pada siklus I dapat teratasi dengan baik dimana dari hasil pelaksanaan siklus II selama kegiatan belajar mengajar berlangsung diperoleh hasil refleksi sebagai berikut :

1. Pada kegiatan pendahuluan khususnya dalam penyampaian tujuan dan apersepsi dinilai sudah baik
2. Motivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran sudah baik
3. Peserta didik sudah aktif bekerja sama dalam kelompok
4. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung peserta didik sudah hampir sepenuhnya memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru

Peningkatan pada proses pembelajaran terlihat dari tercapainya sejumlah indikator yang telah ditetapkan seperti peningkatan keaktifan, perhatian serta konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran, guru telah berhasil membangkitkan minat dan motivasi peserta didik untuk mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam melalui model pembelajaran *snowball throwing*. Dengan adanya peningkatan keaktifan, motivasi, semangat dan antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran tentu berpengaruh pula pada hasil belajar peserta didik yang semakin meningkat.

2. Hasil Penelitian Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SDN 116 Patampanua Kabupaten Pinrang

a. Hasil Observasi Siklus I

Penelitian ini selain menggunakan hasil test belajar juga menggunakan lembar observasi dalam mengukur kualitas model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Adapun hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung untuk siklus I dapat tergambar melalui tabel berikut:

Tabel VI
Hasil Observasi Siklus I

Indikator	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III	
	Jumlah Peserta didik	%	Jumlah Peserta didik	%	Jumlah Peserta didik	%
Kehadiran	15	88,23%	17	100%	17	100%
Peserta didik yang memperhatikan guru saat menjelaskan materi	8	47,05%	10	58,82%	13	76,47%
Peserta didik yang aktif mencatat materi	6	35,29%	9	47,05%	10	58,82%
Peserta didik yang aktif menyelesaikan latihan	9	47,05%	11	64,70%	11	64,70%
Peserta didik yang aktif bertanya	6	35,29%	11	64,70%	11	64,70%
Peserta didik yang bersemangat saat penerapan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	10	58,82%	15	88,23%	15	88,23%

Sumber data: Diolah dari data observasi pembelajaran

Hasil observasi pada siklus I yang dilakukan terdapat 5 aspek yang diamati yaitu, peserta didik yang memperhatikan pada pertemuan I terdapat 6 peserta didik tidak memperhatikan, pada pertemuan ke II terdapat 5 peserta didik, pada pertemuan ke III terdapat 3 peserta didik faktor yang menyebabkan peserta didik tidak memperhatikan karena bermain dengan temanya sedangkan peserta didik yang memperhatikan tapi kurang serius pada pertemuan pertama ke I terdapat 3 peserta didik, pertemuan ke II terdapat 2 peserta didik dan pertemuan ke III terdapat 1 peserta didik. Peserta didik yang memperhatikan tapi kurang serius pada pertemuan I terdapat 3 peserta didik tidak memperhatikan, pada pertemuan ke II terdapat 2 peserta didik, pada pertemuan ke III terdapat 1 peserta didik, faktor yang menyebabkan peserta didik kurang serius dalam mengikuti pembelajaran karena mengantuk. Peserta didik memperhatikan dengan serius pada pertemuan pertama ke I terdapat 8 peserta didik, pertemuan ke II terdapat 10 peserta didik dan pertemuan ke III terdapat 13 peserta didik.

Peserta didik yang bertanya indikatornya adalah pertemuan I terdapat 6 peserta didik tidak bertanya pada pertemuan ke II terdapat 5 peserta didik, pada pertemuan ke III terdapat 5 peserta didik faktor yang menyebabkan peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran dengan baik, sedangkan peserta didik yang bertanya tidak sesuai dengan materi yang dijelaskan pada pertemuan pertama ke I terdapat 5 peserta didik, pertemuan ke II terdapat 3 peserta didik dan pertemuan ke III terdapat 2 peserta didik. Peserta didik yang bertanya sesuai dengan materi yang diajarkan pada pertemuan I terdapat 6 peserta didik, pada pertemuan ke II terdapat 9 peserta didik, pada pertemuan ke III terdapat 10 peserta didik, faktor yang

menyebabkan adalah peserta didik masih ada penjelasan dari guru yang belum dimengerti.

Peserta didik yang mencatat indikatornya adalah peserta didik yang tidak menulis pada pertemuan pertama ke I terdapat 6 peserta didik, pertemuan ke II terdapat 5 peserta didik dan pertemuan ke III terdapat 5 peserta didik. Peserta didik yang menulis tetapi kurang lengkap pada pertemuan I terdapat 5 peserta didik, pada pertemuan ke II terdapat 3 peserta didik, pada pertemuan ke III terdapat 2 peserta didik, faktor yang menyebabkan adalah peserta didik bermain dengan temannya, peserta didik yang menulis materi dengan lengkap pada pertemuan ke I terdapat 6 peserta didik, pada pertemuan ke II terdapat 9 peserta didik, pada pertemuan ke III terdapat 10 peserta didik.

Peserta didik yang menanggapi dalam pembelajaran indikatornya adalah peserta didik yang tidak menanggapi pada pertemuan pertama ke I terdapat 11 peserta didik, pertemuan ke II terdapat 11 peserta didik dan pertemuan ke III terdapat 9 peserta didik. Peserta didik yang kurang serius dalam memberikan tanggapan sehingga tanggapan tidak sesuai dengan materi ajar pada pertemuan I terdapat 4 peserta didik, pertemuan ke II terdapat 3 peserta didik dan pada pertemuan ke III terdapat 2 peserta didik, faktor yang menyebabkan adalah peserta didik kurang menyimak materi yang dibahas. Peserta didik yang memberikan tanggapan dan tanggapan sesuai dengan materi yang sedang diterangkan pada pertemuan I terdapat 4 peserta didik, pada pertemuan ke II terdapat 3 peserta didik, pada pertemuan III terdapat 4 peserta didik.

Peserta didik dalam kerja sama tim indikatornya adalah peserta didik yang tidak aktif pada pertemuan ke I terdapat 5 peserta didik, pada pertemuan ke II terdapat 1 peserta didik, pada pertemuan ke III terdapat 11 peserta didik, faktor yang menyebabkan adalah peserta didik belum akrab dengan teman kelompoknya. Peserta didik yang kurang aktif dalam kerja sama tim pada tahap pertemuan I terdapat 2 peserta didik, pada pertemuan ke II terdapat 1 peserta didik dan pada pertemuan ke III terdapat 1 peserta didik, faktor yang menyebabkan adalah masih ada peserta didik yang tidak suka dengan teman kelompoknya. Peserta didik aktif bekerja sama dalam kelompok pada pertemuan ke I terdapat 10 peserta didik, pada pertemuan ke II terdapat 15 peserta didik dan pada pertemuan ke III terdapat 15 peserta didik.

b. Hasil Observasi Siklus II

Adapun hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung untuk siklus II dapat tergambar melalui tabel berikut:

Tabel VII
Hasil Observasi Siklus II

Indikator	Pertemuan V		Pertemuan VI		Pertemuan VII	
	Jumlah Peserta didik	%	Jumlah Peserta didik	%	Jumlah Peserta didik	%
Kehadiran	17	100%	17	100%	17	100%
Peserta didik yang memperhatikan guru saat menjelaskan materi	16	94,11%	17	100%	17	100%
Peserta didik yang aktif mencatat materi	17	100%	17	100%	17	100%
Peserta didik yang	16	94,11%	17	100%	17	100%

aktif menyelesaikan latihan						
Peserta didik yang bertanya	15	88.23%	16	94,11%	16	94,11%
Peserta didik yang bersemangat saat penerapan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	17	100%	17	100%	17	100%

Sumber data: Diolah dari data observasi pembelajaran

Hasil observasi terdapat 5 aspek yang diamati pada siklus II, Peserta didik yang memperhatikan indikatornya adalah peserta didik tidak memperhatikan pada pertemuan ke IV, V dan VI sudah tidak ada lagi, indikator peserta didik kurang serius memperhatikan materi apada pertemuan ke V terdapat 1 peserta hal ini disebabkan karena peserta didik mengantuk, pada pertemuan ke VI dan VII semua peserta didik memperhatikan materi yang diajarkan oleh pendidik, sedangkan peserta didik memperhatikan dengan serius pada pertemuan pertama ke V terdapat 16 peserta didik, pertemuan ke VI terdapat 17 peserta didik dan pertemuan ke VII terdapat 17 peserta didik.

Peserta didik yang bertanya indikatornya adalah pertemuan V terdapat 1 peserta didik tidak bertanya pada pertemuan ke VI terdapat 1 peserta didik, faktor yang menyebabkan peserta didik asik bermain sendiri, sedangkan peserta didik yang bertanya tidak sesuai dengan materi yang dijelaskan pada pertemuan pertama ke V dan pertemuan ke VII terdapat 1 peserta didik. Peserta didik yang bertanya sesuai dengan materi yang diajarkan pada pertemuan V terdapat 15 peserta didik, pada pertemuan ke VI terdapat 16 peserta didik, pada pertemuan ke

VII terdapat 16 peserta didik, faktor yang menyebabkan adalah peserta didik masih ada penjelasan dari guru yang belum dimengerti.

Peserta didik yang mencatat indikatornya adalah peserta didik yang menulis materi dengan lengkap pada pertemuan ke V terdapat 17 peserta didik, pertemuan ke VI terdapat 17 peserta didik dan pertemuan ke VII terdapat 17 peserta didik, hal ini menandakan bahwa tidak ada lagi peserta didik yang tidak menulis dan tidak ada lagi peserta didik yang kurang lengkap tulisannya.

Peserta didik yang menanggapi dalam pembelajaran indikatornya adalah peserta didik yang menanggapi pada pertemuan pertama ke V terdapat 1 peserta didik, hal ini disebabkan karena peserta didik bercerita dengan temannya. indikator peserta didik yang kurang serius menanggapi dan memberi tanggapan sudah tidak ada lagi karena peserta didik sudah paham dengan materi yang dijelaskan oleh pendidik.

Peserta didik dalam kerja sama tim indikatornya adalah peserta didik aktif bekerja sama dalam kelompok pada pertemuan ke V terdapat 17 peserta didik, pada pertemuan ke VI terdapat 17 peserta didik dan pada pertemuan ke VII terdapat 17 peserta didik, hal ini menandakan bahwa terjadi kekompakan masing-masing kelompoknya.

c. Hasil tes Pormatif Siklus I

Seperti yang telah direncanakan sebelumnya, tindakan pada siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan dengan durasi waktu 2 x 45 menit dan setiap akhir siklus diadakan test evaluasi. Hasil test evaluasi digunakan untuk

menemukan tingkat keberhasilan penelitian siklus I. berikut ini adalah hasil test evaluasi siklus

Tabel VIII
Hasil Belajar peserta didik kelas VSDN 116 Patampanua

KELAS	No	Nama Peserta didik	Nilai	Ketuntasan
Kelas V	1	Andi Irma	70.50	Tuntas
	2	Suparman A.R	70.00	Tidak Tuntas
	3	Muh.Fajrin	80.00	Tuntas
	4	Andrian Arman	80.50	Tuntas
	5	Rifki Rizqulah	60.50	Tidak Tuntas
	6	Zhuzhia Naya Nathaya Buadali	80.50	Tuntas
	7	Alya Amelia	50.50	Tidak Tuntas
	8	Muh. Fajril	50.50	Tidak Tuntas
	9	Astrid Lestari Amanda	70.00	Tidak Tuntas
	10	Tiara Sri Rejeki	80.50	Tuntas
	11	Muh. Rafli Aqsa Simpajo	60.50	Tidak Tuntas
	12	Ardiansyah	70.00	Tidak Tuntas
	13	Muh.Iqra	80.50	Tuntas
	14	Yusril	60.50	Tidak Tuntas
	15	Zulhulaifah Indrawati	70.50	Tuntas
	16	Rahma Jihan	70.00	Tidak Tuntas
	17	Zaqilah Zyazwani	80.50	Tuntas
JUMLAH			1186	
Rata-rata			$x = \frac{\sum x}{N}$	69,76
Ketuntasan belajar individu			$\frac{1186}{170} \times 100\%$	6,97%
Ketuntasan belajar klasikal			$\frac{8}{17} \times 100\%$	47,05%

Sumber data: Diolah dari data hasil evaluasi Peserta didik pada pertemuan ke IV

Dari hasil tes formatif pada siklus I masih banyak peserta didik yang mendapat nilai rendah kurang dari KBM yang telah ditentukan yakni nilai 70 dimana peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar adalah 8 peserta didik dan 9 peserta didik yang tidak tuntas dalam pembelajaran PAI. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik yang tidak tuntas lebih dominan maka dilanjutkan pada siklus II untuk mendapat ketuntasan dalam pembelajaran secara klasikal.

d. Hasil Tes Pormatif Siklus II

Sama halnya pada siklus pertama, siklus ke II juga dilaksanakan selama 3 kali pertemuan dan setiap akhir pertemuan diadakan test evaluasi. Hasil test evaluasi pada siklus II digunakan sebagai data perbandingan terhadap siklus II. Adapun hasil test evaluasi pada siklus II sebagai berikut:

Tabel IX
Hasil Belajar peserta didik kelas VSDN 116 Patampanua

KELAS	No Urut	Nama Peserta didik	Nilai	Ketuntasan
V	1	Andi Irma	80.50	Tuntas
	2	Suparman A.R	90.00	Tuntas
	3	Muh.Fajrin	80.50	Tuntas
	4	Andrian Arman	80.50	Tuntas
	5	Rifki Rizqulah	90.00	Tuntas
	6	Zhuzhia Naya Nataya Buadali	90.00	Tuntas
	7	Alya Amelia	90.00	Tuntas
	8	Muh.Fajril	80.50	Tuntas
	9	Astrid Lestari Amanda	80.50	Tuntas
	10	Tiara Sri Rejeki	80.00	Tuntas
	11	Muh Rafli Aqsa Simpajo	80.50	Tuntas
	12	Ardiansyah	80.00	Tuntas
	13	Muh.Iqra	80.50	Tuntas
	14	Yusril	90.00	Tuntas
	15	Zulhulaifah Indrawati	80.50	Tuntas

	16	Rahma Jihan	80.50	Tuntas
	17	Zaqilah Zyazwani	80.50	Tuntas
JUMLAH			1415	
Rata-rata			$x = \frac{1415}{17}$	83,24
Ketuntasan belajar individu			$\frac{1415}{170} \times 100\%$	8,32%
Ketuntasan belajar klasikal			$\frac{17}{17} \times 100\%$	100%

Sumber data: Diolah dari data hasil evaluasi peserta didik pada pertemuan VIII

Dari hasil tes formatif pada siklus II telah mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan, dimana 17 peserta didik mengalami ketuntasan dan nilai yang didapat setiap peserta didik melebihi KBM yang telah ditetapkan. Hal ini berarti terjadi ketuntasan secara klasikal.

B. Pengujian Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* di SDN 116 Patampanua dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dimana peningkatan yang terjadi setiap siklusnya menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing*. Peningkatan yang terjadi disebabkan karena model pembelajaran *snowball throwing* merupakan model pembelajaran aktif, sehingga dalam penerapannya, peserta didik lebih banyak berperan dalam proses pembelajaran. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran bukan hanya sekedar mendengarkan materi dari guru, membaca buku pelajaran tetapi juga terdapat aktivitas gerak yang dinamis seperti membuat pertanyaan, mencari jawaban pertanyaan, menggulung kertas pertanyaan, dan melemparkan pada kelompok lain untuk dijawab. Kegiatan-kegiatan tersebut membuat peserta didik lebih aktif, serta daya

serap peserta didik meningkat dimana ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal pada siklus I adaah 47,05% meningkat menjadi 100% ketuntasan klasikal pada siklus II.

C. Pembahasan

1. Analisis Hasil Penelitian Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SDN 116 Patampanua Kabupaten Pinrang

Hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data hasil observasi dan wawancara akan dianalisis secara kualitatif, sedangkan data tentang hasil belajar akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistika deskriptif yaitu skor rata-rata, prosentase, dan nilai minimum yang dicapai peserta didik.

a. Analisis Aktivitas Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Dari tabel VI aktivitas pembelajaran pada siklus I bahwa pada pertemuan I jumlah peserta didik yang hadir di kelas berjumlah 15 orang peserta didik dari 17 orang jumlah peserta didik keseluruhan atau 88,23 %. sedangkan pada pertemuan II dan pertemuan III jumlah peserta didik yang hadir 17 orang atau mencapai 100%, hal ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah peserta didik yang hadir dari pertemuan I ke pertemuan II sebesar 11,74 %.

Pada indikator peserta didik yang memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pada pertemuan I terdapat 8 orang peserta didik atau 47,05%,

kemudian meningkat menjadi 10 orang peserta didik atau 58,82% pada pertemuan II sedangkan pertemuan ke III meningkat lagi menjadi 13 orang, ini menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 76,47% dari pertemuan I ke pertemuan II terjadi peningkatan pada pertemuan ke III.

Aspek keaktifan peserta didik mencatat juga mengalami peningkatan. Peserta didik yang aktif mencatat materi pada saat proses pembelajaran berlangsung berjumlah 6 orang peserta didik atau 35,29% pada pertemuan I, yang kemudian meningkat menjadi 9 orang atau 47,05% pada pertemuan II dan meningkat lagi pada pertemuan ke III menjadi 10 orang atau 58,82%. ini menunjukkan bahwa presentase angka keaktifan peserta didik mencatat materi mengalami peningkatan sebesar 49,90%

Indikator peserta didik yang aktif menyelesaikan latihan yang diberikan oleh guru terjadi peningkatan sebesar pada pertemuan pertama 9 orang 47,05%, pertemuan II terdapat 11 orang peserta didik atau 64,70% dan pada pertemuan III yaitu 11 orang peserta didik atau 64,70%. Peserta didik yang aktif menyelesaikan latihan terjadi peningkatan dilihat pada setiap pertemuan, mulai dari pertemuan ke I, ke II dan ke III.

Aspek keaktifan bertanya peserta didik mengenai mata pelajaran mengalami peningkatan dari pertemuan I sebanyak 6 orang 35,29% pertemuan ke II dan ke III sebanyak 11 orang 64,70%, meskipun mengalami peningkatan tapi presentase peningkatannya masih relative sedikit yakni 54,89%.

Aspek peserta didik yang bersemangat selama proses penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* berlangsung juga mengalami peningkatan dan

prosentase jumlah peserta didik pada pertemuan I sebanyak 10 atau 58,82%, pada pertemuan ke II dan ke III orang sebesar 88,23 %.

Dari tabel VII aktivitas pembelajaran pada siklus II bahwadari aspek kehadiran pada pertemuan V, VI dan VII jumlah peserta didik mencapai presentasi 100%. Pada indikator peserta didik yang memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pada pertemuan V terdapat 16 orang peserta didik atau 94,11%, kemudian meningkat pada pertemuan VI dan VII menjadi 17 orang peserta didik atau 100%, ini menunjukkan terjadi peningkatan dilihat pada pertemuan VI dan VII. Sedangkan peserta didik yang aktif mencatat materi pada saat proses pembelajaran berjumlah 17 orang peserta didik atau 100% pada pertemuan V, VI dan VII. Indikator peserta didik yang aktif menyelesaikan latihan yang diberikan oleh guru tidak terjadi peningkatan pada pertemuan V sebanyak 16 orang yakni 94,11%, pertemuan VI dan VII sebanyak 17 orang peserta didik atau 100% hal ini terjadi peningkatan.

Indikator keaktifan bertanya peserta didik mengenai mata pelajaran pada pertemuan ke V sebanyak 15 orang peserta didik 88.23% dan pertemuan VI dan VII mengalami peningkatan 16 orang Peserta didik yaitu 94,11%, ini berarti presentase peserta didik yang bertanya. Selanjutnya indikator peserta didik yang bersemangat selama proses penerapan model pembelajaran berlangsung pada pertemuan ke V dan VI dan VII sebanyak 17 orang peserta didik atau 100% hal ini mengalami peningkatan yang signifikan.

Aspek yang mengalami peningkatan mencapai 100% ialah aspek kehadiran dan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran *snowball*

throwing, hal ini terjadi karena peserta didik merasa senang dan gembira saat mengikuti pelajaran sehingga meningkatkan motivasi untuk terus mengikuti pembelajaran model *snowball throwing* meskipun jadwal pertemuan berada diluar jam pelajaran, ini sejalan dengan pernyataan Fajrin bahwa “awalnya ku dengar ji dari teman Pak, karena nda hadir ka minggu lalu, ternyata seru belajar seperti tadi, tidak membosankan”⁴⁹. Hal ini juga diperkuat pernyataan Ibu Rahmawati,S.Pd.I bahwa “Kecenderungan anak-anak kita sekarang itu senang belajar sambil bermain dan pembelajaran model *Snowball* itu memiliki unsur permainan yang dapat menarik perhatian, menggulung kertas lalu melempar atau menangkap kertas membuat mereka itu tidak bosan dan mengantuk, apalagi di jam pelajaran terakhir”⁵⁰ Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang aktif dan dinamis membuat peserta didik tidak bosan dan merasa senang sehingga walaupun pelajaran berada pada jam pelajaran terakhir/siang peserta didik tetap bersemangat.

Aspek yang mengalami peningkatan terendah yaitu aspek bertanya.Pada aspek bertanya, peserta didik yang aktif bertanya dan memberikan tanggapan hanya 16 orang, Hal ini disebabkan motivasi peerta didik dan keberanian peserta didik untuk bertanya masih rendah.Ini sesuai dengan pernyataan salah seorang peserta didik saat ditanya mengapa tidak bertanya. bahwa “ada di buku paket ibu guru, jadi tidak perlu bertanya”⁵¹ Dari pernyataan peserta didik tersebut dapat

⁴⁹ Fajrin, Siswa kelas V SDN 116 Patampanua, “*Wawancara*”, pada tanggal 03 September 2018, ruang kelas SDN 116 Patampanua.

⁵⁰ Rahmawati Guru Pendidikan Agama Islam, “*Wawancara*”, tanggal 11 September 2014, di ruang kelas V SDN 116 Patampanua.

⁵¹ Zhuz Hianaya NB, Siswa kelas V SDN 116 Patampanua, “*Wawancara*”, pada tanggal 03 September 2018, di ruang kelas V SDN 116 Patampanua.

diketahui bahwa dengan adanya buku pegangan yang diberikan ke peserta didik membuat peserta didik cenderung tidak ingin mencatat materi yang diberikan oleh guru.

Indikator perhatian peserta didik terhadap proses pembelajaran berada pada level cukup untuk siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II yang berada pada kategori amat baik. Ini menunjukkan adanya perbaikan mengenai perhatian peserta didik terhadap materi melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing*. Hal ini disebabkan karena peserta didik dituntut untuk dapat membuat pertanyaan untuk kelompok lain dan pertanyaannya tidak boleh sama dengan rekan satu kelompok selain itu peserta didik juga harus menjawab pertanyaan kelompok lain yang sehingga mereka merasa perlu untuk memperhatikan dengan baik pemberian materi oleh guru.

Selanjutnya indikator peserta didik yang aktif mencatat materi, pada awal siklus berada pada kategori kurang baik, hal ini disebabkan karena peserta didik dilengkapi dengan buku paket dan LKS sehingga mencatat merupakan hal yang tidak perlu. Keaktifan mencatat materi mengalami perubahan setiap siklusnya sehingga pada siklus II berada pada kategori amat baik, ini menunjukkan bahwa setelah pemberian tindakan terjadi perubahan kesadaran peserta didik untuk selalu mencatat materi inti dan tambahan selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan ini dapat terjadi karena guru memberikan penekanan dan selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk mencatat hal-hal yang penting yang diberikan oleh guru, serta adanya pemeriksaan buku catatan yang dilakukan pada akhir siklus.

Selanjutnya indikator keaktifan peserta didik untuk menyelesaikan tugas/latihan sebelum pemberian tindakan sudah berada di kategori cukup dan setelah pemberian tindakan terus membaik dan berada pada kategori baik dan amat baik pada akhir siklus II. Sedangkan indikator keaktifan peserta didik dalam bertanya mengenai materi pelajaran berada pada kategori cukup saja, pada pertemuan I jumlah peserta didik yang bertanya hanya 15 orang peserta didik saja dari 17 orang peserta didik meskipun hanya berada pada kategori cukup tapi setiap pertemuannya terus mengalami peningkatan jumlah peserta didik yang bertanya meskipun peningkatannya relatif sedikit. Peserta didik yang bertanya saat pemberian materi berlangsung hanya didominasi oleh peserta didik tertentu saja dan peserta didik yang lain jarang untuk bertanya meskipun disebutkan namanya satu persatu untuk dipersilahkan bertanya. Peserta didik yang bertanya justru didominasi oleh peserta didik yang pintar dan peserta didik yang kurang mengerti malah tidak mau bertanya kepada guru, karena sepertinya mereka juga bingung apa yang akan mereka tanyakan.⁵² Dari pernyataan Ibu Rahmawati tersebut menunjukkan bahwa aktifitas bertanya peserta didik belum merata dalam kelas karena hanya didominasi oleh peserta didik yang cerdas saja dan peserta didik yang lain justru diam saja. Model *snowball throwing* memberikan kesempatan kepada peserta didik yang malu untuk bertanya, mengajukan pertanyaannya melalui kertas pertanyaan.

Indikator selanjutnya yaitu antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran *snowball throwing*, indikator ini berada pada kategori amat baik. Ini

⁵² Rahmawati Guru Pendidikan Agama Islam SDN 116 Patampanua, "Wawancara", pada tanggal 11 September 2018, di Ruang guru SDN 116 Patampanua.

menunjukkan bahwa antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sangat baik, peserta didik merasa senang untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini juga didukung pada pernyataan peserta didik yang selalu bertanya “Pak..minggu depan begini lagi belajarnya Pak”⁵³ ada pula yang berkata “Pak kalau begini belajarnya jalan-jalan, melempar-lempar, tidak bosan, mana jam terakhir lagi Pak”.⁵⁴Dari beberapa pernyataan peserta didik dapat diketahui bahwa peserta didik merasa senang dan tidak bosan dalam belajar sehingga peserta didik tertarik untuk terus mengikuti pembelajaran selanjutnya. Peningkatan yang terjadi pada setiap siklusnya menunjukkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* dinilai efektif untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

b. Analisis Kuantitatif Tes Formatif Siklus I dan Siklus II

Dari tabel VIII diperoleh hasil test evaluasi siklus I pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas V SDN 116 Patampanua. Peserta didik yang mendapat nilai rendah yaitu 50.50 adalah 2 orang peserta didik, peserta didik yang mendapat nilai 60.50 terdapat 3 orang peserta didik, peserta didik yang mendapat nilai 70.00 terdapat 4 orang peserta didik, peserta didik yang mendapat 70.50 terdapat 2 orang peserta didik, peserta didik yang mendapat nilai 80.00 terdapat 1 orang peserta didik dan peserta didik yang mendapat nilai paling tinggi yakni 80.50 terdapat 5 orang peserta didik.

informasi menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang tuntas belajar individual yaitu 8 orang dan yang tidak tuntas yaitu 9 orang dengan rata-rata kelas

⁵³Rifki Rizqulah, Siswa kelas V SDN 116 Patampanua, “Wawancara”, pada tanggal 11 September 2018, di SDN 116 Patampanua.

⁵⁴Iqra, Siswa kelas V SDN 116 Patampanua, “Wawancara”, pada tanggal 25 September 2018, di SDN 116 Patampanua.

pada siklus I ialah 69,76, ketuntasan belajar individu ialah 6,97% dan ketuntasan belajar klasikal ialah 47,05%. Dilihat dari data tersebut bahwa pembelajaran PAI di SDN 116 Patampanua belum tuntas secara klasikal karena kurang <75% ini membuktikan harus dilakukan siklus II untuk mencapai ketuntasan belajar peserta didik terhadap pembelajaran PAI.

Dari tabel IX diperoleh hasil test evaluasi pada siklus II peserta didik yang mendapat nilai 80.00 terdapat 3 orang peserta didik, peserta didik yang mendapat nilai 80.50 terdapat 5 orang peserta didik, peserta didik yang mendapat nilai 80.50 terdapat 9 orang peserta didik, peserta didik yang mendapat nilai paling tinggi yakni 90.00 terdapat 5 orang peserta didik.

Informasi tabel IX menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang tuntas belajar individual yaitu 17 orang serta tidak ada lagi peserta didik yang tidak tuntas belajar. Rata-rata kelas pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 83,24 dan ketuntasan belajar individu peserta didik pada siklus II adalah 8,32 serta ketuntasan belajar klasikal mencapai 100%. Data tersebut membuktikan bahwa pembelajaran PAI pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan.``

Berikut nilai rata-rata setiap siklus setelah menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN 116 Patampanua Kabupaten Pinrang. Dari data hasil evaluasi diperoleh bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai setiap siklusnya. Pada siklus I nilai rata-rata yaitu 69,76 dan meningkat menjadi 83,24 pada siklus II.

Hal ini sesuai dengan kerucut pengalaman dari Wyatt dan Looper yang mengemukakan bahwa pembelajaran yang menekankan pada peserta didik untuk berbuat melalui bermain melakukan simulasi, dan mengerjakan hal yang nyata, maka peserta didik untuk mengingat materi pelajaran sangat tinggi yaitu 90%.⁵⁵ Dengan demikian model pembelajaran *Snowball throwing* dinilai dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, melatih kerjasama serta dapat meningkatkan aktivitas proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan

Selanjutnya aspek ketuntasan belajar individu dan ketuntasan belajar klasikal setiap siklusnya dapat diperoleh dari tes evaluasi bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai setiap siklusnya. Pada siklus I ketuntasan individu nilai rata-rata yaitu 6,97% dan meningkat menjadi 8,32% selanjutnya ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I yaitu 47,05% dan pada siklus II juga terjadi peningkatan yaitu 100% peningkatan yang terjadi sebesar 52,95 Peningkatan yang terjadi setiap siklusnya menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing*.

Pembahasan yang telah di jelaska di atas dapat dibandingkan kondisi yang terjadi terhadap penigkatan pada siklus I dan siklus II dimana siklus I dari segi efektivitas belajar peserta didik dari lima aspek yang diamati mulai dari pertemuan I sampai pada peretemuan ke III selalu mengalami peningkatan meskipun tidak terlau derastis yaitu 88,23 %. Dampak dari keafektivan belajar peserta didik dipengaruhi oleh hasil tes sumatif peserta didik pada siklus I

⁵⁵Wyatt R.L and Looper, S. *So You Have to Have Portopolio a Teacher Guide to Preparation and Presentation*, (California: Corwin Press Inc, 1999)., h 56

menunjukkan hasil yakni nilai rata-rata kelas pada siklus I ialah 69,76, ketuntasan belajar individu ialah 6,97% dan ketuntasan belajar klasikal ialah 47,05%. Hal ini dapat dilihat bahwa dari data tersebut pembelajaran PAI di SDN 116 Patampanua belum tuntas secara klasikal karena kurang $< 75\%$.

Sedangkan aktivitas pembelajaran pada siklus II dari lima aspek yang diamati khususnya keaktifan belajar peserta didik mencapai peningkatan yang drastis mulai dari pertemuan ke V sampai pertemuan ke VII mencapai 100% yang dampaknya berpengaruh pada hasil tes sumatif peserta didik dimana pada siklus II yaitu nilai rata-rata yang diperoleh adalah 83,24 dan ketuntasan belajar secara individu peserta didik adalah 8,32% selanjutnya ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 100%, peningkatan ini menunjukkan semua peserta didik pada siklus II semuanya tuntas karena secara klasikal persentasi yang diperoleh lebih besar dari $> 75\%$.

Perbandingan ini dapat dilihat antara siklus I dan siklus II dari segi aktivitas belajar peserta didik dan hasil belajar sumatif dimana siklus II terjadi peningkatan yang signifikan hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing* setelah melalui dua siklus. Ketuntasan belajar pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam siklus II dianggap telah berhasil. Dengan demikian perbaikan yang dilakukan pada kegiatan siklus II yang menggunakan pembelajaran *snowball throwing* pada mata Pendidikan agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik kelas V di SD 116 Patampanua Kabupaten Pinrang.

2. Kelebihan dan Kekurangan setelah Melakukan Pembelajaran *Snowball Throwing* Di SDN 116 Patampanua Kab. Pinrang

a. Kelebihan dalam pembelajaran *snowball throwing*

Adapun kelebihan setelah menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* di SDN 116 Patampanua Kabupaten Pinrang:

1. Pembelajaran *snowball throwing* merupakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan model *snowball throwing* peserta didik belajar dalam keadaan tidak membosankan sehingga pembelajaran mudah diserap.
2. Pembelajaran *snowball throwing* merupakan salah satu metode pembelajaran untuk menyampaikan informasi melalui gulungan kertas pertanyaan dan dilempar pada teman dikelompok lain untuk dijawab, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, inovatif serta kritis.
3. Pembelajaran dengan model *snowball throwing*, menggunakan tiga penerapan pembelajaran antara lain: pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas melalui pengalaman nyata, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri, pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari “bertanya” dari bertanya peserta didik dapat menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui. Di dalam model pembelajaran *snowball throwing* strategi memperoleh dan pendalaman pengetahuan

lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak peserta didik memperoleh dan mengingat pengetahuan tersebut.

b. Kekurangan dalam pembelajaran *snowball throwing*

Adapun kekurangan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* di SDN 116 Patampanua Kabupaten Pinrang:

Adapun hasil pengamatan peneliti yang berkaitan dengan peserta didik pada siklus I sebagai berikut :

1. Karena model pembelajaran tipe *snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang baru ditemui oleh peserta didik sehingga pada saat penerapan model pembelajaran banyak peserta didik yang masih bingung, pembagian kelompok dan penjelasan prosedur pembelajaran banyak menghabiskan waktu sehingga pembelajaran kurang optimal, dan peserta didik masih ribut saat akan mencari dan bergabung dengan kelompoknya.
2. Suasana di dalam kelas masih gaduh. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa peserta didik yang belum mengetahui dimana kelompoknya dan apa yang menjadi tanggungjawabnya. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa peserta didik yang berteriak dan mondar-mandir mencari kelompoknya.
3. Saat peserta didik melempar kertas pertanyaannya, beberapa peserta didik melempar terlalu jauh dan beberapa peserta didik lagi yang terlalu lemah sehingga bola kertas pertanyaannya tidak tepat sasaran.
4. Pada saat guru memberikan materi pelajaran, umumnya peserta didik aktif mencatat materi-materi yang diberikan, tetapi masih ada peserta didik yang kurang aktif mencatat. Hal ini ditunjukkan beberapa peserta didik yang tidak

mencatat dan diperkuat pada pemeriksaan buku catatannya masih ada beberapa yang kurang lengkap.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan pembelajaran *snowball throwing* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN 116 Patampanua Kabupaten terdapat 9 langkah: 1) Menyampaikan seluruh tujuan dalam pembelajaran dan memotivasi peserta didik. 2) Menyajikan informasi tentang materi pembelajaran peserta didik. 3) Memberikan informasi kepada peserta didik tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran *snowball throwing*. 4) Membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 5 orang peserta didik. 5) Masing-masing ketua kelompok dipanggil untuk menerima penjelasan materi ajar, Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi kepada teman-temannya. 6) Masing-masing peserta didik diberikan satu lembar kertas kerja kosong, setiap kelompok menuliskan satu pertanyaan mengenai materi ajar. 7) Kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari kelompok satu ke peserta didik kelompok lain. 8) Setelah peserta didik dapat satu bola atau satu pertanyaan diberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis pada kertas di dalam bola kertas tersebut secara bergantian. 9) Pembeneran, pelurusan jawaban pertanyaan.
2. Model pembelajaran *snowball throwing* efektif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN

116 Patampanua Kabupaten Pinrang pada siklus I nilai rata-rata kelas yaitu 69,76 dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 83,24 Peningkatan yang terjadi sebesar 13,48%. Pada ketuntasan individu peserta didik juga terjadi pada siklus I ke siklus II yaitu 6,97 menjadi 8,32. Peningkatan yang terjadi sebesar 1,35 atau 13,5%. Selanjutnya ketuntasan belajar secara klasikal dari siklus I ke siklus II juga terjadi peningkatan yaitu 47,05% ke 100% peningkatan yang terjadi sebesar 52,95%. Peningkatan yang terjadi setiap siklusnya menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing*.

B. Implikasi

Sebagai penutup ada beberapa saran yang dapat diberikan, yang sekiranya hal ini dapat membantu peningkatan prestasi belajar pendidikan agama Islam serta kelancaran proses pembelajaran. saran-saran tersebut adalah :

1. Bagi Sekolah dapat menganjurkan guru-guru untuk menerapkan pembelajaran *snowball throwing* sebagai salah satu solusi ketika ditemukan permasalahan hasil belajar peserta didik yang rendah.
2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *snowball throwing* guru perlu memberikan penjelasan tentang tata cara (langkah-langkah) pembelajaran agar peserta didik siap dalam proses pembelajaran.
 - b. Guru harus mampu mengendalikan situasi dari kondisi kelas, baik saat pembagian kelompok, saat penjelasan langkah-langkah pembelajaran,

maupun saat peserta didik melemparkan dan menjawab pertanyaan kelompok lain, agar waktu yang tersedia untuk pembelajaran dapat digunakan secara optimal.

- c. Dalam menyusun soal sebaiknya memperhitungkan indeks kesukaran soal sehingga peningkatan prestasi belajar Peserta didik memberikan informasi yang lebih akurat, juga mampu mencapai ketuntasan belajar.

C. Rekomendasi

Rekomendasi dalam penelitian ini bagi peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang penerapan model pembelajaran *snowball throwing* untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al- Karim

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta,1998)

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*(Edisi ke-4, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama,2008)

Depdiknas. Buku 1 *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*. (Jakarta: Depdiknas, 2001)

Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1999)

Hari utomo, Dwiyono, skripsi *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Mmodel Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Geografi pada Kompetensi Dasar Mendiskripsikan Kondisi Geografis dan Penduduk Peserta didik Kelas VII b*. Universitas Negeri Malang, 2011.

Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengejaran berdasarkan Sistem*(Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

Komalasari, Kokom, *Pembelajaran Kontekstual* (Cet. I; Bandung: PT Refika Aditama: 2010)

Lindgreen, Henry Clay, *Educational Psychology In The Classroom*, New York: John Wiley and Sons, Inc, 1960.

Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Penerapan Kurikulum 2004*, Bandung: RemajaRosadakarya, 2004.

M Atwi Suparman, *Desain Instruksional Modern*, (Jakarta: Erlangga, 2012)

Mardalis, *Metode Penelitian* (Cet.X;Jakarta: Bumi Aksara,2008)

Miles, M. B dan Hubberman AM, *An Expenden Source Book, Qualitative Data Analiysis*. (London: Sage Publication, 1984)

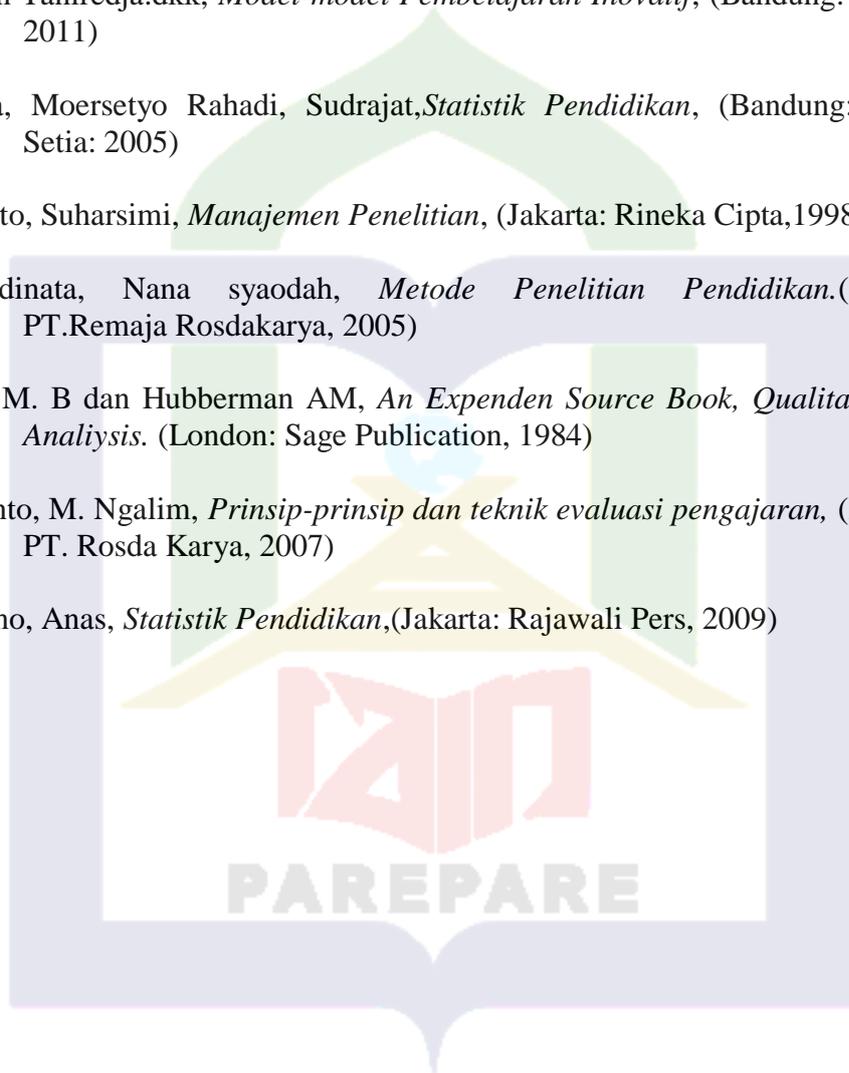
Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: RemajaRosdakarya, 2002, Cet. 17)

Mustamin, *at.al.,Strategi Pembelajaran* (Ed. I; Surabaya: PT Revka Petra Media: 2009)

- Safitri, Diyan Tunggal, *Definisi model pembelajaran Snowball Throwing*, http://web.sdikotablitar.sch.id/index.php?option=com_content&view=article&id=77:metode, diakses pada 02 April 2018
- Saminanto, *Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas)* (Semarang: Rasamail Media Group, 2010)
- Silberman, Melvin L., *Active Learning: 101 Cara Belajar Peserta didik Aktif*, Bandung: Nusamedia dan Nuansa, 2004
- Subana, Moersetyo Rahadi, Sudrajat, *Statistik Pendidikan*(Cet.I; Bandung: Pustaka Setia, 2005)
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)
- Sudijono, Anas, *Statistik Pendidikan*(Cet.I; Jakarta: Rajawali Pers, 2009)
- Sukmadinata, Nana Syaodah, *Metode Penelitian Pendidikan*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005)
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*. (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009)
- Suyatno. *Menjelajah Pembelajaran Aktif* (Surabaya: Musmedia Buana Pustaka, 2009)
- Stufflebeam, L.D. & Shrinkfield, J. *Systematic evaluation: A self-instructional guide to theory and practice*(New York: Kluwer Nijhoff Publishing, 1985)
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung : Fokus Media 2006)
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*(Cet.11; Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2001)
- Widodo, Rachmad. 2009. *Model Pembelajaran Snowball Throwing*. Tersedia di <http://wyw1d.wordpress.com/2009/11/09/model-pembelajaran-18-snowball-throwing/>. Diunduh pada 20 April 2018
- Walters, J. Donald, *Education for Life*, terj. Agnes Widyastuti (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004, Cet. 1.)
- Wyatt R.L and Looper, S. *So You Have to Have Portopolio a Teacher Guide to Preparation and Presentation* (California: Corwin Press Inc, 1999)

- Yunita, Nursaadah, (2008), pengaruh penerapan *Make a Match* terhadap hasil belajar peserta didik, http://S_A0551_NUR'SAADAH_Yunita_Chapter1, Diakses pada tanggal 29Maret 2018.
- Binti Ma'unah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009)
- UU RI No. 20 Th. 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006)
- E.Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2011)
- Iif Khoiru Ahmadi dan Shofyan Amri, *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2011)
- Oemar Malik, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007)
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2012)
- Made Pidarta, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009)
- Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012)
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010),
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), cet. VI
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009)
- Nina Sultonurrohmah, *Dalam Tesis UMI Makassar*, Tidak diterbitkan
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011)
- Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Paikem Gembrot*, (Jakarta: PT PrestasiPustakaraya, 2011),
- Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Erman Suherman.dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (UI:Jica, 2003)

- Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruangruang Kelas*, (Jakarta: Gramedia, 2007)
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007)
- Tukiran Taniredja.dkk, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Subana, Moersetyo Rahadi, Sudrajat, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia: 2005)
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)
- Sukmadinata, Nana Syaodah, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005)
- Miles, M. B dan Hubberman AM, *An Expenden Source Book, Qualitative Data Analiysis*. (London: Sage Publication, 1984)
- Purwanto, M. Ngalim, *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2007)
- Sudijono, Anas, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)





LOKASI PENELITIAN
SDN NO 116 PATAMPANUA



ALAT MEDIA PEMBELAJARAN



BENTUK SOAL PADA SIKLUS I

NAMA SISWA : YUDA
 KELAS : VII/10

NO	BUTIR SOAL	JAWABAN
1	Tuliskan apa yang dimaksud dengan Asmaul Husnah !	nama-nama yang baik
2	Apa yang dimaksud Al Mumit, Al Wasyu, Al Qayyum, dan Al Ahad ?	maha memelihara, maha besar, maha hidup, maha satu
3	Apa perbedaan Al Mumit, Al Wasyu, Al Qayyum dan Al Ahad?	maha memelihara, maha besar, maha hidup
4	Tuliskan apa saja kitab-kitab yang diturunkan Allah SWT !	kitab tawrah, kitab injil
5	Sebutkan kitab-kitab Allah dan rasul yang menerimanya !	kitab tawrah kitab zبور kitab injil kitab alquran



PAREPARE

BENTUK SOAL PADA SIKLUS I

NAMA SISWA : Abdullah Ghoni
 KELAS : V WA

NO	BUTIR SOAL	JAWABAN
1	Tuliskan apa yang dimaksud dengan Asmaul Husnah!	Nama Nama yang baik dari Allah
2	Apa yang dimaksud Al Muzit, Al Hayy, Al Qayyum, dan Al Ahad?	Mengandung arti yang Maha Memastikan yang Maha Menghidupkan mengandung arti Allah itu Esa yang Maha Berdiri
3	Apa perbedaan Al Muzit, Al Hayy, Al Qayyum dan Al Ahad?	Bahwa Allah Maha Memastikan Allah itu hidup kekal selamanya Allah berdiri sendiri (dan berdiri) Allah itu Esa
4	Tuliskan apa saja kitab kitab yang diturunkan Allah SWT!	kitab taurat kitab zبور kitab injil kitab al Quran
5	Sebutkan kitab kitab Allah dan risalah yang menerimanya!	kitab al Quran diturunkan kepada nabi Muhammad kitab injil diturunkan kepada nabi isa kitab zبور diturunkan kepada nabi dawud kitab taurat diturunkan kepada nabi musa



PAREPARE

TES SOAL PADA AKHIR SIKLUS II

NAMA SISWA : ADRIANA
 KELAS : VII MA

NO	BUTIR SOAL	JAWABAN
1	Tuliskan apa yang dimaksud dengan asmaul husnah!	nama nama yang baik dari Allah Swt
2	Apa yang dimaksud Al-Mumit, Al-Hayyu, Al-Qayyum, dan Al-Ahad?	Al Mumit artinya maha pemakan Al Hayyu artinya maha kekal Al Qayyum artinya maha mandiri Al Ahad artinya maha Esa
3	Apa perbedaan Al-Mumit, Al-Hayyu, Al-Qayyum dan Al-Ahad	Al Mumit artinya maha Esa Al Hayyu artinya maha mandiri Al Qayyum artinya maha kekal Al Ahad artinya maha memelihara
4	Tuliskan kitab kitab yang diturunkan oleh Allah Swt!	Taurat Zabur Injil Al-Quran
5	Sebutkan Rasul yang menerima kitab kitab Allah Swt!	Nabi Musa = Taurat Nabi Daud = kitab Zabur Nabi Isa = kitab Injil Nabi Muhammad SAW = kitab Quran

TES SOAL PADA AKHIR SIKLUS II

NAMA SISWA : RIFAL RISQULAH
 KELAS : elima (V)

NO	BUTIR SOAL	JAWABAN
1	Tuliskan apa yang dimaksud dengan asmaul husnah!	nama-nama yang baik
2	Apa yang dimaksud Al-Mumit, Al-Hayyu, Al-Qayyum, dan Al-Ahad?	al mumit artinya Allah maha pemakan al hayyu artinya Allah maha hidup al qayyum artinya Allah maha mandiri al ahad artinya Allah maha esa
3	Apa perbedaan Al-Mumit, Al-Hayyu, Al-Qayyum dan Al-Ahad	al mumit artinya Allah maha pemakan al hayyu artinya Allah maha hidup al qayyum artinya Allah maha kekal al ahad artinya Allah maha mandiri
4	Tuliskan kitab kitab yang diturunkan oleh Allah Swt!	kitab taurat kitab Zabur kitab Injil kitab alquran
5	Sebutkan Rasul yang menerima kitab kitab Allah Swt!	kitab taurat diturunkan oleh nabi musa kitab zabur diturunkan oleh nabi daud kitab injil diturunkan oleh nabi isa kitab alquran diturunkan oleh nabi Muhammad SAW

TES SOAL PADA AKHIR SIKLUS I

NAMA SISWA :
KELAS :

NO	BUTIR SOAL	JAWABAN
1	Tuliskan apa yang dimaksud dengan asmaul husnah !	
2	Apa yang dimaksud Al-Mumit, Al-Hayyu, Al-Qayyum, dan Al-Ahad ?	
3	Apa perbedaan Al-Mumit, Al-Hayyu, Al-Qayyum dan Al-Ahad	
4	Tuliskan kitab kitab yang diturunkan oleh Allah Swt.!	
5	Sebutkan Rasul yang menerima kitab kitab Allah Swt.!	

TES SOAL PADA AKHIR SIKLUS II

NAMA SISWA :
KELAS :

NO	BUTIR SOAL	JAWABAN
1	Tuliskan apa yang dimaksud dengan asmaul husnah !	
2	Apa yang dimaksud Al-Mumit, Al-Hayyu, Al-Qayyum, dan Al-Ahad ?	
3	Apa perbedaan Al-Mumit, Al-Hayyu, Al-Qayyum dan Al-Ahad	
4	Tuliskan kitab kitab yang diturunkan oleh Allah Swt.!	
5	Sebutkan Rasul yang menerima kitab kitab Allah Swt.!	

TES DI AKHIR SIKLUS I



TES AKHIR SIKLUS II






PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 116 PATAMPANUA
Alamat : Benteng 1 Kel. Benteng Kec. Patampunua

SURAT TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
 Nomor : 421.2/56/SDN 116 P/2018

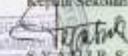
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SDN. 116 Patampunua menerangkan bahwa :

Nama : IBRAHIM
 NIM : 16.0211.002
 Program Studi : Mahasiswa/PAI Berbasis IT

Telah mengadakan Penelitian di SDN. 116 Patampunua dengan judul Tesis yaitu " PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK DI SDN. 116 PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG (CLASSROOM ACTION RESEARCH) " mulai pada tanggal 31 Juli s/d 31 Oktober 2018 dengan ketentuan yang berlaku.

- Selama melaksanakan kegiatan, mentaati aturan yang berlaku di SDN. 116 Patampunua.
- Setelah selesai melaksanakan kegiatan diharapkan melaporkan hasilnya kepada kepala SDN. 116 Patampunua.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Benteng, 31 Oktober 2018
 Kepala Sekolah

SYAIFUL, S. Pd.
 NIP. 19631231 198803 1 134



PAREPARE


PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 116 PATAMPANUA
Alamat : Benteng 1 Kel.Benteng Kec.Patampanus

SURAT IZIN PENELITIAN
 Nomor : 421.2/28/SDN 116 P/2018

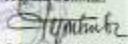
Berdasarkan surat pengantar Sekretariat Daerah Pinrang No. 070/478/Kemasy tanggal 30 Juli 2018 tentang permohonan Izin Penelitian, maka kepala SDN 116 Patampanus memberikan izin kepada :

Nama	: IBRAHIM
NIM	: 16.0211.002
Program Studi	: Mahasiswa / PAI Berbasis IT

Untuk mengadakan penelitian di SDN. 116 Patampanus Pinrang berkaitan dengan judul Tesis yaitu " PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK DI SDN. 116 PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG (CLASSROOM ACTION RESEARCH) " mulai pada tanggal 31 Juli s/d 31 Oktober 2018 dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Selama melaksanakan kegiatan, mematuhi aturan yang berlaku di SDN. 116 Patampanus.
2. Setelah selesai melaksanakan kegiatan diharapkan melaporkan hasilnya kepada kepala SDN. 116 Patampanus.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Benteng, 31 Juli 2018
 Kepala Sekolah

SYAHRIR, S. Pd
 NIP. 19631231 198803 1 134



PAREPARE

Wawancara Dengan Syahrir,S.Pd Kepala Sekolah
SDN. 116 Patampanna
di Ruang Kepala Sekolah SDN. 116 Patampanna



Foto Wawancara dengan Rahmatullah,S.PdI Guru PAI
SDN.116 Patampanna
di Ruang Perpustakaan SDN.116 Patampanna



Foto Wawancara dengan Murniatang,S.Pd Guru Kelas V
SDN. 116 Patampanna
di Ruang Kantor SDN. 116 Patampanna



PAREPARE

Foto Wawancara dengan Muhammad Iqra Siswa kelas V SDN. 116 Patampanna di Ruang kelas V SDN.116 Patampanna



Foto Wawancara dengan Muhammad Rifqi Siswa kelas V SDN.116 Patampanna di Ruang kelas V SDN.116 Patampanna

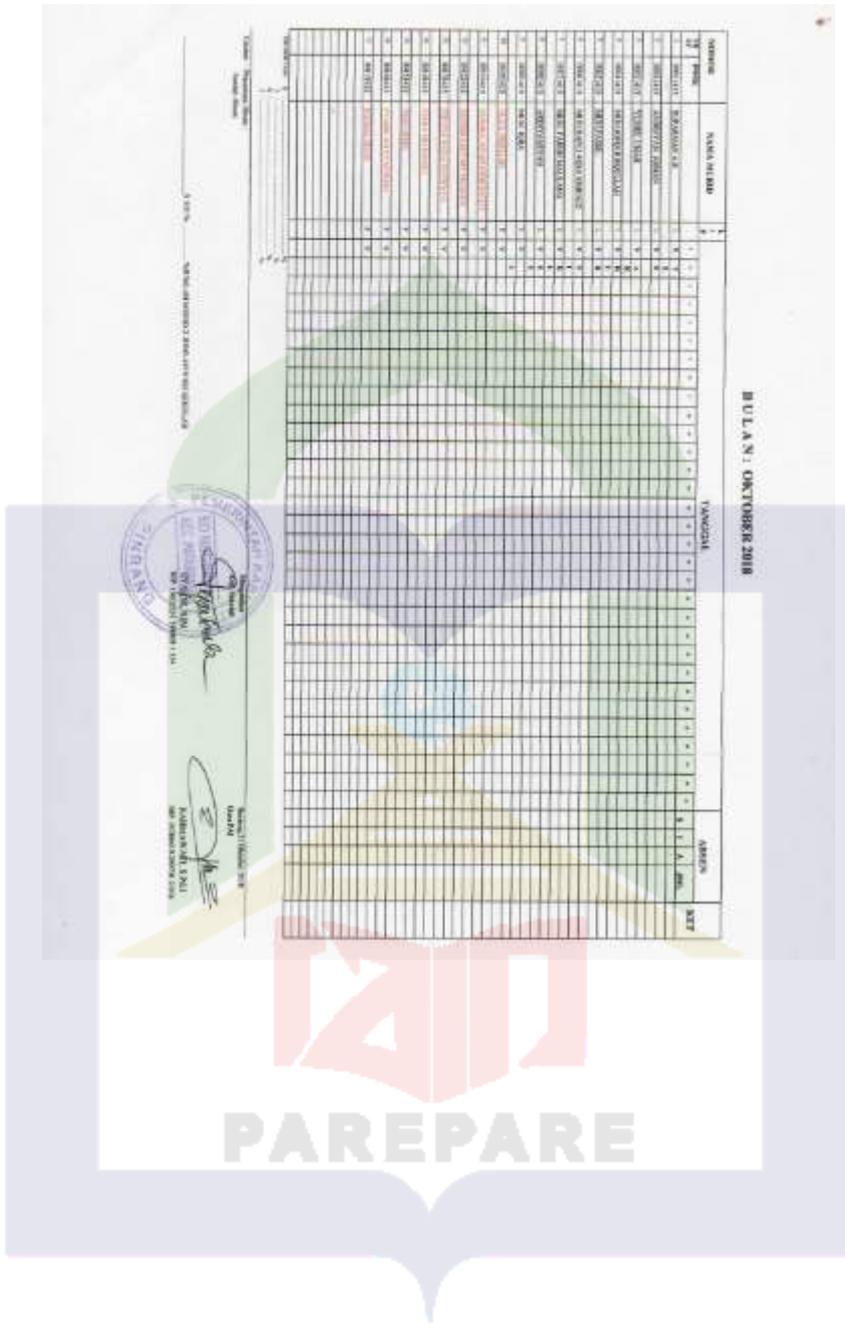


Foto Wawancara dengan Mikh Fajrin Siswa Kelas V SDN.116 Patampanna di Ruang Kelas V SDN.116 Patampanna



PAREPARE





REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
 JALAN KEMENTERIAN RI
 NO. 100
 PAREPARE
 KABUPATEN PANGkep
 PROVINSI SULAWESI SELATAN
 90611
 Telp. (0412) 8511000
 Fax. (0412) 8511001
 Email: uip@uiparepare.ac.id
 www.uiparepare.ac.id

Nama :
 NPM :
 Kelas :

BULAN : OKTOBER 2018

No	Mata Kuliah	KULIAH												Nilai Akhir			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12				
1	Al-Qur'an dan Hadis																
2	Sejarah Islam																
3	Teologi Islam																
4	Fiqh Islam																
5	Ushul Fiqh																
6	Sejarah Peradaban Islam																
7	Islam dan Masyarakat																
8	Islam dan Budaya																
9	Islam dan Sains																
10	Islam dan Seni																
11	Islam dan Politik																
12	Islam dan Hukum																
13	Islam dan Ekonomi																
14	Islam dan Pendidikan																
15	Islam dan Kesehatan																
16	Islam dan Lingkungan																
17	Islam dan Teknologi																
18	Islam dan Globalisasi																
19	Islam dan Internasional																
20	Islam dan Masa Depan																
21	Islam dan Tantangan																
22	Islam dan Peluang																
23	Islam dan Peradaban																
24	Islam dan Kebudayaan																
25	Islam dan Sains																
26	Islam dan Seni																
27	Islam dan Politik																
28	Islam dan Hukum																
29	Islam dan Ekonomi																
30	Islam dan Pendidikan																
31	Islam dan Kesehatan																
32	Islam dan Lingkungan																
33	Islam dan Teknologi																
34	Islam dan Globalisasi																
35	Islam dan Internasional																
36	Islam dan Masa Depan																
37	Islam dan Tantangan																
38	Islam dan Peluang																
39	Islam dan Peradaban																
40	Islam dan Kebudayaan																
41	Islam dan Sains																
42	Islam dan Seni																
43	Islam dan Politik																
44	Islam dan Hukum																
45	Islam dan Ekonomi																
46	Islam dan Pendidikan																
47	Islam dan Kesehatan																
48	Islam dan Lingkungan																
49	Islam dan Teknologi																
50	Islam dan Globalisasi																
51	Islam dan Internasional																
52	Islam dan Masa Depan																
53	Islam dan Tantangan																
54	Islam dan Peluang																
55	Islam dan Peradaban																
56	Islam dan Kebudayaan																
57	Islam dan Sains																
58	Islam dan Seni																
59	Islam dan Politik																
60	Islam dan Hukum																
61	Islam dan Ekonomi																
62	Islam dan Pendidikan																
63	Islam dan Kesehatan																
64	Islam dan Lingkungan																
65	Islam dan Teknologi																
66	Islam dan Globalisasi																
67	Islam dan Internasional																
68	Islam dan Masa Depan																
69	Islam dan Tantangan																
70	Islam dan Peluang																
71	Islam dan Peradaban																
72	Islam dan Kebudayaan																
73	Islam dan Sains																
74	Islam dan Seni																
75	Islam dan Politik																
76	Islam dan Hukum																
77	Islam dan Ekonomi																
78	Islam dan Pendidikan																
79	Islam dan Kesehatan																
80	Islam dan Lingkungan																
81	Islam dan Teknologi																
82	Islam dan Globalisasi																
83	Islam dan Internasional																
84	Islam dan Masa Depan																
85	Islam dan Tantangan																
86	Islam dan Peluang																
87	Islam dan Peradaban																
88	Islam dan Kebudayaan																
89	Islam dan Sains																
90	Islam dan Seni																
91	Islam dan Politik																
92	Islam dan Hukum																
93	Islam dan Ekonomi																
94	Islam dan Pendidikan																
95	Islam dan Kesehatan																
96	Islam dan Lingkungan																
97	Islam dan Teknologi																
98	Islam dan Globalisasi																
99	Islam dan Internasional																
100	Islam dan Masa Depan																

Lembar observasi Aktivitas Belajar pada Siklus I

Aspek yang diamati	Indikator penilaian	Pertemuan			Tanggapan
		I	II	III	
Memperhatikan	Tidak memperhatikan	6	5	3	Bermain dengan temannya
	Memperhatikan tapi kurang serius	3	2	1	Masih ada peserta didik yang mengantuk
	Memperhatikan dengan serius	8	10	13	Modelnya menyenangkan
Bertanya	Tidak bertanya	6	5	5	Tidak memperhatikan pembelajaran
	Hal yang ditanyakan tidak sesuai dengan materi yang dijelaskan guru	5	3	2	Guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelajaran
	Bertanya sesuai materi yang diajarkan	6	9	10	Masih ada yang belum dimengerti materi yang dijelaskan guru
Memulis	Tidak menulis	6	5	5	Bermain dengan temannya
	Menulis tapi kurang lengkap	5	3	2	Cerita dengan temannya
	Menulis materi dengan lengkap	6	9	10	Serius mengikuti pelajaran
Menanggapi	Tidak menanggapi	11	11	9	peserta didik sudah paham materi
	Kurang serius dalam memberikan tanggapan sehingga tanggapan tidak sesuai dengan	4	3	2	Peserta didik kurang menyimak materi yang dibahas oleh guru

	materi					
	Memberikan tanggapan dan tanggapan sesuai dengan materi yang sedang ditayangkan	4	3	4		Peserta didik belum memahami materi pelajaran
Kerja sama tim	Tidak aktif	5	1	1		Belum akrab dengan teman kelompoknya
	Kurang aktif	2	1	1		Masih ada peserta didik yang tidak sika dengan teman kelompoknya
	Aktif bekerja sama	10	15	15		Saling memahami dalam kelompoknya

Foto Proses pembelajaran pada siklus I



Proses Pembelajaran pada Siklus II



ENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SD Negeri 116 Patampanza
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti
Kelas/Semester	: V / Ganjil
Alokasi Waktu	: 3 x 2 JP (3 x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar

- 1.2 Meyakini adanya Allah SWT, yang Maha sematikan, Maha Hidup, Maha Berdiri sendiri dan Maha Esa.
- 1.4 Meyakini adanya kitab-kitab suci melalui rasul-rasulnya sebagai implementasi rukun iman.
- 3.2 Menunjukkan sikap beriman, peduli, mandiri dan teguh pendirian sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul husnah Al Mumit, Al Hayyu, Al Qayyum dan Al Ahad.
- 3.4 Memahami makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasulnya sebagai implementasi rukun iman.
- 4.2 Membaca asmaul husnah Al Mumit, al Hayyu, al Qayyum Al Ahad dengan jelas dan benar.
- 4.1 Menunjukkan makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasulnya sebagai implementasi rukun iman.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.2.1 Menerima adanya Allah SWT, yang Maha Sematikan, Maha Hidup, Maha Berdiri sendiri dan Maha Esa
- 3.2.1 Menunjukkan sikap beriman, peduli, mandiri dan teguh pendirian
- 3.2.1 Menyebutkan arti asmaul husnah al Mumit, al Hayyu, al Qayyum, dan al Ahad.
- 3.2.2 Membedakan asmaul husnah al Mumit, al Hayyu, al Qayyum, dan al Ahad.
- 3.2.3 Menyebutkan kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah Subhana wataala
- 4.5.1 Melafalkan asmaul husnah Al Mumit, Al Hayyu, Al Qayyum dan Al Ahad.
- 4.5.2 Mengidentifikasi kitab-kitab Allah SWT dan Rasul yang menerima kitab tersebut.

H. Kegiatan Pembelajaran

NO	Kegiatan	Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> Membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh guru Memulai pembelajaran dengan membaca Al Quran surah pendek pilihan dengan lancar dan benar Menyampaikan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai Guru mempersiapkan peserta didik dengan senam konsentrasi ringan dan mengenalikan lagu " Allah Maha Esa " <p>Judul : Allah Maha Esa Tema Lagu " Nenek moyangku seorang pejuang Allah itu Esa tidak berayah Allah itu Satu tidak beribu Yang menciptakan Alam Semesta dan tidak ada menyamainya.</p> <ol style="list-style-type: none"> Memberut siswa menjadi beberapa kelompok 4-5 peserta peserta didik. 	20 menit
2	<p>A. Mari Menenal Allah Swt.</p> <p>1. Menenal Allah Swt. Melalui asmaul husnah</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan materi mengenai Allah swt dan sifat Allah Menyebutkan arti asmaul husnah, menyebutkan kitab kitab Allah dan mengidentifikasi diturunkannya kitab kitab Allah melalui rasulnya Guru memberikan memberikan informasi kepada peserta tentang prosedur pelaksanaan model snowball throwing Peserta didik bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan oleh guru yang terdiri dari 3 kelompok Memanggil ketua kelompok untuk mendapatkan tugas dan menjelaskan tugas tersebut. Meminta ketua kelompok untuk kembali ke kelompoknya dan mendiskusikan tugas tersebut Membagi kertas kerja kepada setiap kelompok dan setiap kelompok menulis pertanyaan sesuai materi yang diajarkan guru Meminta ketua kelompok untuk menggulung kertas pertanyaan kemudian melempar pertanyaan yang telah ditulis ke kelompok lain sesuai pengaturan guru Meminta setiap kelompok untuk menulis jawaban dari 	110 menit

	<p>pertanyaan yang didapat</p> <p>8. Meminta setiap kelompok untuk membacakan satu pertanyaan yang diterima dan jawaban yang telah ditulis pada kertas kerja secara bergantian</p> <p>9. Mengumumkan skor yang diperoleh setiap kelompok berdasarkan pertanyaan serta jawaban yang dibacakan dan memberikan penghargaan kepada kelompok dengan hasil yang terbaik</p>	
3	<p>Penutup</p> <p>1. Membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pelajaran</p> <p>2. Memberikan latihan/PR pada pertemuan I</p> <p>3. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu atau kelompok tentang makna asmaul husnah al Muzit, al Hayy, al Qayyum dan al Ahad.</p> <p>4. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p> <p>5. Membaca surah surah pendek yang ditentukan oleh guru secara berjamaah</p> <p>6. Menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca doa bersama.</p>	10 menit

Pertemuan ke-2

NO	Kegiatan	Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh guru</p> <p>b. Memulai pembelajaran dengan membaca Al Quran surah pendek pilihan dengan lancar dan benar</p> <p>Mempersiapkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian posisi dan</p> <p>c. Mempersiapkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran</p> <p>d. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai</p> <p>e. Guru mempersiapkan peserta didik dengan senam konsentrasi ritmik dan mengenalkan lagu " asmaul husnah "</p> <p>f. Membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik</p>	20 menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>1. Guru menjelaskan materi mengenal Allah swt dan sifat sifat Allah Menyebutkan arti asmaulhusnah, menyebutkan kitab kitab Allah dan mengidentifikasi diturunkannya kitab kitab Allah melalui musulnya</p> <p>2. Guru memberikan memberikan informasi kepada peserta</p>	110 menit

	<p>tentang prosedur pelaksanaan model snowball throwing</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan oleh guru yang terdiri dari 3 kelompok 4. Memanggil ketua kelompok untuk mendapatkan tugas dan menjelaskan tugas tersebut. 5. Meminta ketua kelompok untuk kembali ke kelompoknya dan mendiskusikan tugas tersebut. 6. Membagi kertas kerja kepada setiap kelompok dan setiap kelompok menulis pertanyaan sesuai materi yang diajarkan guru 7. Meminta ketua kelompok untuk mengguling kertas pertanyaan kemudian melempar pertanyaan yang telah ditulis ke kelompok lain sesuai pengaturan guru 8. Meminta setiap kelompok untuk menulis jawaban dari pertanyaan yang didapat 9. Meminta setiap kelompok untuk membacakan satu pertanyaan yang diterima dan jawaban yang telah ditulis pada kertas kerja secara bergantian 10. Mengumumkan skor yang diperoleh setiap kelompok berdasarkan pertanyaan serta jawaban yang dibacakan dan memberikan penghargaan kepada kelompok dengan hasil yang terbaik 	
3	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru 2. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya 3. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu atau kelompok tentang makna asmaul husnah al Mumin, al Hayyu, al Qayyum dan al Abad. 4. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 5. Menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca doa bersama. 	10 menit
Pertemuan ke 3		
1	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh guru b. Memulai pembelajaran dengan membaca Al Quran surat pendek pilihan dengan lancar dan benar Memperhatikan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan posisi dan c. Mempersiapkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran d. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai 	

	<p>e. Guru mempersiapkan peserta didik dengan senam konsentrasi ringan dan mengenalkan lagu "asmaul husnah"</p> <p>f. Membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik</p>	
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>B. Mengenal kitab kitab Allah Swt.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi mengenai Allah swt dan sifat sifat Allah Menyebutkan arti asmaulhusnah, menyebutkan kitab kitab Allah dan mengidentifikasi diturunkannya kitab kitab Allah melalui rasulnya 2. Guru memberikan memberikan informasi kepada peserta tentang prosedur pelaksanaan model snowball throwing 3. Peserta didik bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan oleh guru yang terdiri dari 3 kelompok 4. Memanggil ketua kelompok untuk mendapatkan tugas dan menjelaskan tugas tersebut. 5. Meminta ketua kelompok untuk kembali ke kelompoknya dan mendiskusikan tugas tersebut. 6. Membagi kertas kerja kepada setiap kelompok dari setiap kelompok menulis pertanyaan sesuai materi yang diajarkan guru 7. Meminta ketua kelompok untuk mengulung kertas pertanyaan kemudian melempar pertanyaan yang telah ditulis ke kelompok lain sesuai pengaturan guru 8. Meminta setiap kelompok untuk menulis jawaban dari pertanyaan yang didapat 9. Meminta setiap kelompok untuk membacakan satu pertanyaan yang diterima dan jawaban yang telah ditulis pada kertas kerja secara bergantian 10. Mengumumkan skor yang diperoleh setiap kelompok berdasarkan pertanyaan serta jawaban yang dibacakan dan memberikan penghargaan kepada kelompok dengan hasil yang terbaik 	
2	<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat kesimpulan dihantu dan dibimbing guru 2. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. 3. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok. 4. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 5. Menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca doa bersama. 	

L.Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan**1. Teknik Penilaian**

Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
1.2.1 Menertima adanya Allah Swt. Yang Maha Mematikan, Maha Hidup, Maha berdirisendiri dan Maha esa	Non Tes	Observasi
2.2.1 Menunjukkan sikap hormi, peduli, mandiri, dan teguh pendirian.	Non Tes	Observasi
3.2.1 Menyebutkan arti asmaul husnah al Mumit, al Hayyu, al Qayyum, dan al Ahad	Tes	Tes Lisan
3.2.2 Menjelaskan bukti kebesaran Allah melalui asmaul husnah al Mumit, al Hayyu, al Qayyum dan al Ahad	Tes	Tes Lisan
3.2.4 Menjelaskan perilaku perilaku terpuji dari pemahaman asmaul husnah	Tes	Tes Lisan
4.5.1 Melafalkan asmaul husnah al Mumit, al Hayyu, al Qayyum dan al Ahad.	Tes	Tes Lisan

2b. Penilaian Pengetahuan

Nama

Kelas/Semester : V / Ganjil

Teknik Penilaian : Tes Tulisan

Penilai : Guru

NO	Indikator	Burir Instrumen
1	Apa yang dimaksud dengan asmaul husnah	Terlampir
2	Mengartikan asmaul husnah al-Mumit, al-Hayyu, al-Qayyum, Al-Ahad	Terlampir
3	Apa perbedaan al Mumit, al Hayyu- Al Qayyum, al-Qayyum dan Al- Ahad	Terlampir
4	Sebutkan apasaja kitab kitab yang diturunkan oleh Allah Swt	Terlampir
5	Tuliskan rasul yang menerima kitab kitab yang diturunkan oleh Allah Swt	Terlampir

Lembar observasi Aktivitas Belajar - Siklus II

Aspek yang diamati	Indikator/penilaian	Pertemuan			Tanggapan
		V	VI	VII	
Memperhatikan	Tidak memperhatikan				
	Memperhatikan tapi kurang serius	1			Peserta didik mengantuk
	Memperhatikan dengan serius	16	17	17	Model pembelajaran menyenangkan
Bertanya	Tidak bertanya	1	1		Sibuk bermain sendiri
	Hal yang ditanyakan tidak sesuai dengan materi yang dijelaskan guru	1		1	Tidak memperhatikan pembelajaran
	Bertanya sesuai materi	15	16	16	Masih ada yang belum dimengerti materi yang dijelaskan guru
Menulis	Tidak menulis				
	Menulis tapi kurang lengkap				
	Menulis materi dengan lengkap	17	17	17	Serius mengikuti pelajaran
Menanggapi	Tidak menanggapi				Sudah paham pembelajaran
	Kurang serius dalam memberikan tanggapan sehingga				

	tanggapan tidak sesuai dengan materi				
	Memberikan tanggapan dan tanggapan sesuai dengan materi yang sedang diterangkan	1			Bercerita dengan temannya
Kerjasama tim	Tidak aktif				
	Kurang aktif				
	Aktif berkolaborasi	17	17	17	Salang memahami dalam kelompoknya

D. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat meyakini adanya Allah SWT yang Maha mematkan, Maha Hidup, Maha berdiri sendiri dan Maha Esa
- Meyakini adanya kitab kitab suci melalui rasul rasulnya sebagai implementasi rukun iman.
- Menunjukkan sikap berani, peduli, mandiri dan teguh pendirian sebagai implementasi rukun iman
- Menunjukkan sikap percaya diri sebagai implementasi dari pemahaman makna diturunkannya kitab kitab suci melalui rasul rasulnya.
- Memahami makna diturunkannya kitab kitab suci melalui rasul rasulnya sebagai implementasi rukun iman
- Membaca al asmaul husnah al Mumin, al Hayyu, al Qayyum dan al Ahad dan menunjukkan makna diturunkannya kitab kitab suci melalui rasul rasulnya sebagai implementasi rukun iman.

E. Materi Pembelajaran

- 1) Mari mengenal Allah SWT melalui Asmaul Husnah
- 2) Mengenal kitab kitab Allah SWT.
- 3) Kitab kitab Allah membawa ajaran terpuji

F. Metode Pembelajaran

- 1) Metode ceramah
- 2) Tanya Jawab
- 3) Diskusi
- 3) Metode Snowball Throwing

G. Media / alat, Bahan dan Sumber Belajar**1. Media/Alat**

- a. Gambar ciptaan Allah
- b. Laptop
- c. LCD Proyektor

2. Bahan

- a. Kertas /karton
- b. Inalasi dobel stig

3. Sumber Belajar

- a. Buku panduan PAI kelas V-SD.

BIODATA PENULIS

DATA PRIBADI:



Nama : Ibrahim
 Tempat dan Tanggal Lahir : Benteng, 31 Desember 1971
 NIM : 16.0211.002
 Alamat : Benteng Pinnang
 Nomor HP : 085 255 079 282
 Alamat E-Mail : ibramustafa31@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL:

1. SDN 116 Patampuan Kabupaten Pinnang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 1985.
2. SMPN Benteng Kecamatan Patampuan Kabupaten Pinnang, Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 1988
3. SPG Negeri Wotan Soppeng Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 1991
4. Sarjana S1 IAIN Alauddin Ujung Pandang Jurusan Pend. Bahasa Arab Tahun 1996

RIWAYAT PEKERJAAN:

1. Guru Bantu Nasional SDN 171 Kecamatan Batulappa : Tahun 2003-2005
2. Guru PAI SDN 295 Batulappa Kecamatan Batulappa : Tahun 2005-2007
3. Guru PAI SDN 258 Patampuan Kecamatan Patampuan : Tahun 2007-2012
4. Guru PAI SDN 116 Patampuan Kecamatan Patampuan : Tahun 2012-2018

RIWAYAT ORGANISASI

1. Pengurus KKG PAI Kecamatan Patampuan : Tahun 2007-2009
2. Pengurus KKG PAI Kecamatan Patampuan : Tahun 2009-2011
3. Ketua KKG PAI Kecamatan Patampuan : Tahun 2011-2018
4. Pengurus KKG PAI Tingkat Kabupaten Pinnang : Tahun 2015-2018
5. Pengurus Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Kab. Pinnang : Tahun 2018

RIWAYAT PELATIHAN-PELATIHAN:

1. Pendidikan dan Latihan Peningkatan Kualitas Guru PAI : Tahun 2011
2. Pendidikan Latihan Profesi Guru (PLPG) : Tahun 2011
4. Workshop Pendampingan Implementasi K. 2013 Tingkat SD : Tahun 2014

KETERANGAN KELUARGA:

1. Nama Ayah Kandung : Mustafa (alm)
2. Nama Ibu Kandung : Kanju
3. Saudara Kandung : Muhammad Amin, Nani, Drs. Abu Bakar., M.Pd, Samsu Darwis., S.Pd.I, Muhammad Rasol (alm), Rosi (alm)
4. Mertua Laki-Laki : Tasa
5. Mertua Perempuan : Pina

